

**SIKAP OPTIMISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MALANG DALAM MENJALANI *INTIMACY RELATIONSHIP*  
(Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangtuanya Bercerai)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Safri Agus Salim (17410194)**

**NIM.17410194**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**SIKAP OPTIMISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MALANG DALAM MENJALANI *INTIMACY RELATIONSHIP*  
(Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangnya Bercerai)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi  
salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**Safri Agus Salim**

**NIM. 17410194**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MAL2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SIKAP OPTIMISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MALANG DALAM MENJALANI *INTIMACY RELATIONSHIP*  
(Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangnya Bercerai)

SKRIPSI

Oleh :

Safri Agus Salim

NIM.17410194

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing,



Yusuf Ratu Agung, MA

198010202015031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

NIP.196710291994032001

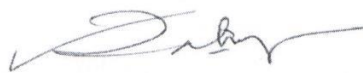
**Halaman Pengesahan**

**SIKAP OPTIMISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MALANG DALAM MENJALANI *INTIMACY RELATIONSHIP*  
(Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangnya Bercerai)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal,

**Susunan Dewan Penguji**

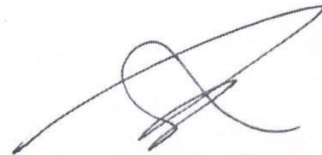
**Dosen Pembimbing,**



**Yusuf Ratu Agung, MA**

**198010202015031002**

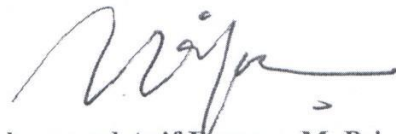
**Penguji Utama**



**Dr. Ali Ridho, M. Si**

**197804292006041001**

**Ketua Penguji**



**Muhammad Arif Qurqon, M. Psi**

**19900614201911201268**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
pada tanggal  
Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr.Siti Mahmudah, M.Si.**

**NIP.196710291994032001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safri Agus Salim  
NIM : 17410194  
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat peneliti dengan judul “Sikap Optimisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Dalam Menjalani *Intimacy Relationship* (Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangnya Bercerai)”, adalah benar benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya. apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 19 Juni 2021

Peneliti



## **MOTTO**

***“Tidak Perlu Tumbuh Hebat Untuk Berani Memulai Apa Yang Kau Impikan,  
Hanya Perlu Memulai Untuk Menjadi Hebat Apa Yang Kau Impikan Seperti Singa  
yang Menerjang Semua Rintangan Tanpa Rasa Takut Yakini Bahwa Kamu ,  
Kamu Terhebat”***

**CJR**

***“Awali Semuanya Dengan Basmalah”***

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian ini peneliti persembahkan Kepada :

Kedua orang tua peneliti yakni Kistontiyah dan Sugiman selain itu juga ayah tiri peneliti Karyono , serta nenek peneliti Ngatemi dan juga saudara kandung peneliti yang bernama Surya Fajar, Muhammad Azam dan Alby Irza Al – Faraby.  
Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, do'a serta kasih sayang dalam menuntaskan pendidikan sarjana S1.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahnya dapat menuntaskan penelitian dengan judul “Sikap Optimisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Dalam Menjalani *Intimacy Relationship* pada Mahasiswa Yang Orang Tuanya Bercerai” untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.
4. Yusuf Ratu Agung, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penelitian ini.



5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama untuk seluruh dosen, terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.
6. Seluruh responden penelitian mahasiswa Psikologi angkatan 2017, 2018 dan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Malang, 19 Juni 2021

**Safri Agus Salim**  
**17410194**

## ABSTRAK

Salim, Safri Agus. 17410194. Psikologi. 2021. *Sikap Optimisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Dalam Menjalani Intimacy Relationship (Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangnya Bercerai)*

**Pembimbing : Yusuf Ratu Agus MA.**

---

Kata Kunci : *Optimisme, Intimacy Relationship*

Optimisme merupakan pandangan akan timbulnya hal – hal yang lebih baik yang terjadi, daripada hal buruk yang akan terjadi di masa depan. Seseorang yang memiliki sikap optimisme dalam menghadapi kesulitan akan terus berusaha mencapai tujuan dan akan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. *Intimacy relationship* merupakan suatu tahapan dalam berhubungan pada lawan jenis yang mengarah pada sebuah perasaan adanya kedekatan dan tingkatan selanjutnya akan menjadi pasangan yang saling berinteraksi, menyatakan pikiran, perasaan dan tindakan yang terdalem kepada individu lain.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain : 1) untuk mengetahui tingkat *optimisme* pada mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai 2) untuk mengetahui tingkat *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai 3) untuk mengetahui adakah pengaruh *optimisme* terhadap *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai.

Subjek penelitian ini berjumlah 43 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017, 2018 dan 2019, usia 18 – 25 tahun, mahasiswa aktif, memiliki latar belakang keluarga yang bercerai dan Pernah menjalani hubungan asmara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kategori *optimisme* mahasiswa dominan pada kategori tinggi dengan persentase 79,1 %. Tingkat *intimacy relationship* mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 88,4 %.

Hasil analisa regresi menunjukkan nilai  $R = 0,831$  dan dari output diperoleh koefisien determinasi atau nilai  $R^2$  sebesar 0,690 yang mengandung bahwa pengaruh optimisme terhadap variabel *intimacy relationship* sebesar 69%, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan ada pengaruh terhadap variabel optimisme terhadap variabel *intimacy relationship* mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai, sehingga hipotesis Ha dinyatakan diterima yang berarti semakin tinggi *optimisme* maka semakin tinggi pula *intimacy relationship*.

## Abstract

Salim, Safri Agus. 17410194. Psychology. 2021. *The Optimistic Attitude Of Psychology Students At The State Islamic University of Malang In Living Intimacy Relationship For Students Whose Parents Are Divorced.*

**Supervisor: Yusuf Ratu Agung MA.**

---

Keywords: *Optimism, Intimacy Relationship*

Optimism is the view that better things will happen, rather than bad things that will happen in the future. Someone who has an attitude of optimism in the face of difficulties will continue to strive to achieve goals and will adapt to the situation at hand. Intimacy relationship is a stage in relating to the opposite sex that leads to a feeling of closeness and the next level will be a partner interacting couple, express deepest thoughts, feelings and actions to other individuals.

This study has the following objectives: 1) to determine the level of optimism in psychology students whose parents are divorced 2) to determine the level of intimacy relationship in psychology students whose parents are divorced 3) to find out whether there is an effect of optimism on intimacy relationship in psychology students whose parents are divorced

The subjects of this study were 43 students with the criteria of Psychology students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class 2017, 2018 and 2019, ages 18 to 25 years, active student, has a divorced family background and has been in a romantic relationship. This research is a quantitative research with a simple linear regression data analysis process. The results of this study indicate that: the category of student optimism is dominant in the high category with a percentage of 79.1%. The intimacy relationship level of psychology students whose parents are divorced is dominant in the high category with a percentage of 88.4%.

The results of the regression analysis showed the value of  $R = 0.831$  and from the output, the coefficient of determination or the value of  $R$  square is 0.690 which contains that the influence of optimism on the intimacy relationship variable is 69%, with a significance level of  $0.000 < 0.05$ , it can be interpreted that there is an influence on the optimism variable on the intimacy relationship variable Psychology students at the State Islamic University of Malang whose parents are divorced, so the  $H_a$  hypothesis is accepted, which means the higher the optimism, the higher the intimacy relationship.

## ملخص

سالم، سافري أكوس. ١٩٤٠١٧٤١٠١٩٤. علم النفس. ٢٠٢١. الموقف المتفائل لطلاب علم النفس في جامعة مالانج الإسلامية التابعة للدولة في الخضوع لعلاقات حميمة مع الطلاب الذين انفصل آبؤهم

مشرف: يوسف راتو أكوغ الفن الماجستير

الكلمات الرئيسية: التفاؤل ، العلاقة الحميمة

التفاؤل هو الرأي القائل بأن أشياء أفضل ستحدث ، بدلاً من الأشياء السيئة التي ستحدث في المستقبل. سيواصل الشخص الذي لديه موقف تفاؤل في مواجهة الصعوبات السعي لتحقيق الأهداف والتكيف مع الموقف الحالي. العلاقة الحميمة هي مرحلة تتعلق بالجنس الآخر تؤثر على الشعور بالتقارب والمستوى التالي سيكون الشريك التفاعل مع بعضنا البعض ، وتوحيد أعمق الأفكار والمشاعر والأفعال مع أفراد آخرين

هذا البحث له الأهداف التالية: (١) لتحديد مستوى التفاؤل لدى طلاب علم النفس المطلقين والديهم (٢) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى العلاقة الحميمة بين طلاب علم النفس الذين انفصل آبؤهم (٣) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير للتفاؤل على العلاقة الحميمة لدى طلاب علم النفس الذين انفصل آبؤهم

بلغ موضوع هذه الدراسة ٤٣ طالبا بمعايير طلاب علم النفس في جامعة مولانا الإسلامية التابعة للدولة الإسلامية ، مالك إبراهيم مالانج ، دفعة ٢٠١٧ و ٢٠١٨ و ٢٠١٩ ، ٢٥-١٨ سنة، طالب نشط ، لديه خلفية عائلية مطلقة وكان في علاقة رومانسية. هذا البحث عبارة عن بحث كمي مع عملية بسيطة لتحليل بيانات الانحدار الخطي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: فئة الطلاب المتفائلون هي السائدة في الفئة العالية بنسبة ٧٩.١٪. وكان مستوى العلاقة الحميمة بين طلاب علم النفس المطلقين والديهم هو السائد في الفئة العالية بنسبة ٨٨.٤٪.

أظهرت نتائج تحليل الانحدار مساهمة التأثير الذي يعطيه المتغير المستقل في المتغير التابع قيمة ٠.٨٣١. ومن الناتج حصل على معامل التحديد أو قيمة ٠.٦٩٠ والتي احتوت على تأثير التفاؤل على متغير العلاقة الحميمة بنسبة 69٪ مع مستوى دلالة ٠.٠٥ > ٠.٠٠٠. يمكن تفسير أن هناك تأثيرًا على متغير التفاؤل على متغير العلاقة الحميمة لطلاب علم النفس في جامعة ولاية مالانج الإسلامية التابعة للدولة الذين انفصل والداهم لذا فإن الفرضية أعلن قبوله ، مما يعني أنه كلما زاد التفاؤل ، زادت ألفة العلاقة

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                     | i   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....               | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                | iii |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                  | iv  |
| <b>MOTO</b> .....                              | v   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....               | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | vii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | ix  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | xi  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | xii |
| <b>ABSTRACT</b> .....                          | xii |
| <b>ملخص</b> .....                              | xiv |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                 | 1   |
| A. Latar Belakang .....                        | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 7   |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 7   |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 8   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....           | 9   |
| A. <i>Intimacy Relationship</i> .....          | 9   |
| 1. Definisi <i>Intimacy Relationship</i> ..... | 9   |
| 2. Aspek <i>Intimacy Relationship</i> .....    | 11  |
| 3. Faktor <i>Intimacy Relationship</i> .....   | 12  |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Optimisme .....   | 16        |
| 1. Definisi Optimisme .....  | 16        |
| 2. Aspek Optimisme .....   | 19        |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Optimisme .....  | 25        |
| 4. Optimisme dalam Perspektif Islam .....  | 27        |
| C. Pengaruh Optimisme Terhadap <i>Intimacy Relationship</i> pada Mahasiswa<br>yang Orang Tuanya Bercerai ..... | 30        |
| D. Hipotesis .....   | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>31</b> |
| A. Rancangan Penelitian .....  | 31        |
| B. Variabel Penelitian .....   | 32        |
| C. Definisi Operasional .....  | 33        |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....  | 34        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 35        |
| F. Daya Beda Instrumen .....   | 40        |
| G. Uji Asumsi .....  | 43        |
| H. Uji Hipotesis .....   | 44        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>   | <b>46</b> |
| A. Gambaran Lokasi Penelitian .....  | 46        |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....  | 46        |
| C. Pemaparan Hasil Penelitian .....  | 47        |
| D. Pembahasan .....  | 62        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 68        |
| B. Saran .....   | 69        |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 70 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....       | 75 |

### **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Skor Respon Jawaban Skala .....                                     | 40 |
| Tabel 3.2 Skala <i>Intimacy Relationship</i> .....                            | 40 |
| Tabel 3.3 Skala Optimisme .....   | 41 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Intimacy Relationship</i> .....              | 53 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Optimisme .....                                 | 53 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala .....                                  | 54 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogrov – Smirnov Test</i> .....                     | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas .....  | 56 |
| Tabel 4.6 Frekuensi Sample Berdasarkan Umur .....                             | 57 |
| Diagram 4.1 Frekuensi Sample Berdasarkan Umur .....                           | 58 |
| Tabel 4.7 Diskripsi Skor Hipotetik dan Empirik .....                          | 59 |
| Tabel 4.8 Norma Kategorisasi .....  | 60 |
| Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat <i>Intimacy Relationship</i> .....             | 61 |
| Diagram 4.2 Kategorisasi <i>Intimacy Relationship</i> .....                   | 62 |
| Tabel 4.10 Kategorisasi Optimisme .....                                       | 62 |
| Diagram 4.3 Kategorisasi Optimisme .....                                      | 63 |
| Tabel 4.11 Uji Pengaruh Optimisme terhadap <i>Intimacy Relationship</i> ..... | 64 |
| Tabel 4.12 Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....          | 64 |
| Tabel 4.13 Uji Coba Parsial Coeficients .....                                 | 65 |





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perceraian dapat didefinisikan sebagai putusya hubungan suami istri, sebagaimana ditentukan oleh hukum atau agama (talak), ketika suami istri tidak lagi saling memiliki ketertarikan, saling percaya, atau kesesuaian satu sama lain, yang mengakibatkan perselisihan keluarga. Perceraian didefinisikan sebagai putusya hubungan suami istri berdasarkan hukum atau agama (talak) ketika tidak ada kesepakatan bersama. Badan Pusat Statistika mencata bahwa pada tahun 2015 terjadi 353.843 kasus perceraian yang terjadi di indonesia dan terus meningkat sebanyak 54.559 kasus dalam kurun waktu 3 tahun, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terhadi 408.402 kasus perceraian.

Dampak perceraian orang tua terhadap anak adalah masa dimana seorang anak mengalami pengalaman transgresif (pengalaman disakiti atau diperlakukan tidak adil dari diri sendiri atau orang lain). Di kemudian hari, proses transgresif ini akan berdampak pada individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mudaim (2020), seseorang yang berasal dari latar belakang keluarga bercerai memiliki sejumlah konsekuensi negatif. Selain itu pengaruh perceraian orang tua terhadap interaksi sosial remaja meliputi perasaan bersalah, marah, dan kecewa, serta hubungan yang tegang dengan orang tua. Terganggunya hubungan sosial dengan teman, seperti memilih menyendiri atau bermain sendiri dengan teman dekat,

lebih memilih berdiam diri di rumah dan merasa tidak nyaman di tempat umum. Menurut Feldmen (1998) pengalaman yang diberikan oleh keluarga terhadap individu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *intimacy relationship* seseorang. Pada saat remaja individu lebih cenderung menutup diri terhadap lingkungan dan bersikap kurang percaya diri. Sikap ini mempengaruhi remaja dalam menjalani *intimacy relationship* dengan lawan jenis, remaja dengan latar belakang keluarga bercerai cenderung takut dalam menjalani hubungan dan apabila sudah menjalani hubungan maka remaja cenderung tidak dapat bersikap optimis akan hubungannya karena sebagian besar mereka masih merasa takut dengan dirinya dan berfikir mereka juga akan berakhir seperti orang tuanya dan cenderung tidak puas dengan dirinya.

Berbeda dengan mahasiswa yang dari awal telah merasakan latar belakang keluarga yang baik akan cenderung memiliki kepribadian optimis dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang keluarga bercerai. Kepribadian optimis dapat membantu seseorang untuk mencapai segala hal dalam kehidupannya. Apabila seseorang dapat bersikap optimis memiliki kelebihan seperti dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan kehidupan sosial yang baik. Memiliki kehidupan sosial yang baik juga dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani *intimacy relationship* pada lawan jenis. Dalam penelitian Linda, Fivi (2018) Seseorang yang memiliki latar belakang orang tua bercerai cenderung kesulitan dalam berhubungan dengan lawan jenis karena mereka cenderung berikap

pesimis. Menurut Turliuc dan Candel (2017) dalam sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sifat positif seperti optimisme memiliki efek penting pada kepuasan hubungan jangka panjang terhadap pasangan dan meningkatkan keintiman. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Schorth (2010) menunjukkan bahwa individu dengan optimisme tinggi memiliki tingkatan yang tinggi dalam menjalani *intimacy relationship*, sedangkan dalam penelitian Noori dan Biria (2009), Poursardar (2012) menunjukkan bahwa sikap optimisme yang tinggi dapat membuat individu memiliki potensi rendah terhadap tekanan mental dan emosional.

Pengertian tentang *intimacy relationship* atau dapat kita sebut juga sebagai keintiman dengan pasangan ketika menjalani hubungan memiliki beberapa pengertian di dalam budaya barat. Banyak ilmuwan mendefinisikan keintiman sebagai pengungkapan diri dalam mengungkapkan pemikiran pribadi, perasaan, dan pengalaman kepada pasangan (Altman dan Taylor, 1973; Jourard, 1971; Sprecher dan Hendrick, 2004). Sebagian lain berpendapat bahwa keintiman sebagai daya tanggap terhadap perilaku verbal dan non-verbal yang mengungkapkan kasih sayang, empati, dan dukungan kepada pasangan (Davis & Perkowski, 1979; Miller, Berg, & Archer, 1983; Prager, 1995). Sedangkan *intimacy relationship* pada budaya Asia Timur memiliki perberbedaan dalam konseptualisasi dan ekspresi keintiman mereka (Seki, Matsumoto, & Imahori, 2002). Yang lain menyarankan bahwa dalam

tradisi budaya Asia Timur, pengungkapan diri kurang penting (Chen, 1995; Goodwin & Lee, 1994). Di sisi lain, daya tanggap memiliki nilai yang sangat signifikan terhadap keintiman seseorang dalam budaya Asia Timur (Heine, 2001; Lebra, 1976; Markus & Kitayama, 1991). Keintiman mungkin dapat dilihat dengan perilaku seseorang terhadap pasangannya, seperti berbagi privasi dan kedekatan tidur, intensitas makan bersama, menghabiskan waktu luang bersama-sama, dll. (de Munck & Korotayev, 2007), atau pengalaman psikologis subjektif, seperti keterbukaan terhadap pengungkapan diri, perasaan optimis terhadap pasangan, saling ketergantungan, dan kehangatan emosional (Clark & Reis, 1988; Perlman & Fehr, 1987; Reis, 1988; Rosenbluth & Steil, 1995).

Dalam menjalani hubungan seseorang harus memiliki sikap optimisme dengan pasangannya. Rampel, Holmes, dan Zanna (1985), menyatakan bahwa kepercayaan, dan optimis terhadap pasangan menjadi kekuatan dalam sebuah hubungan, yang menyebabkan hubungan menjadi harmonis, yakin pada pasangan dan merasakan aman terhadap pasangan. Perasaan percaya, berpikir positif, dan optimis terhadap pasangan dapat menghindarkan dari perasaan cemburu, khawatir berlebihan dan sikap kurang percaya sehingga merusak hubungan dengan pasangan.

Menjalani hubungan dengan lawan jenis menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, dalam sebuah survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 oleh badan pusat statistik (BPS), badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN), kementerian

kesehatan (kemenkes), dan ICF International (2013), usia rata – rata seseorang dalam mencari hubungan dengan lawan jenis seperti pacaran pertama kali di lakukan paling banyak ketika seseorang menginjak masa remaja dan pengalaman pertama seseorang dalam menjalin hubungan pacaran paling banyak ketika seseorang berumur 15 – 17 tahun , yaitu 47 % untuk wanita dan 42,7% untuk pria, sedangkan usia ketika seseorang menjadi mahasiswa S1 rata – rata berumur 19 -23 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang menjadi mahasiswa memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, karena mahasiswa masih tergolong pada remaja yang pada rentan usia tersebut membutuhkan hubungan dengan lawan jenis. Pada penelitian agar hubungan dengan lawan jenis dapat bersifat lebih intim maka salah satu hal yang di perlukan adalah sikap optimisme terhadap pasangan, akan tetapi sikap optimisme bagi seseorang yang memiliki latar belakang keluarga bercerai sangatlah rendah di bandingkan dengan seseorang dengan keluarga yang harmonis. Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada mahasiswa berinisial AE yang merupakan salah satu mahasiwa yang orang tuanya bercerai berpendapat “Bahwa anak yang dari keluarga bercerai lebih sulit untuk mencari pasangan karena saya sendiri tidak percaya diri dan optimis ketika menjalani hubungan dengan seseorang, karena saya berpikir bahwa keadaan keluarga saya itu gak baik dan nanti pasti bakal membuat lawan jenis tidak tertarik pada saya lagi, dan ketika

saya berpacaran cenderung tertutup dan kurang dalam bersikap intim pada pasangan”( hasil wawancara, 08, 06, 2021). Hal inilah yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti optimisme dengan *intimacy relationship*. Pengalaman perceraian yang dimiliki oleh orang tua menjadi momok dalam dirinya. Apabila orang tua bercerai sejak seseorang masih menjadi anak-anak maka dampak yang ditimbulkan akan muncul ketika seseorang tumbuh menjadi remaja hingga dewasa kelak. Karena kegagalan percintaan yang dialami oleh kedua orang tua kemungkinan bisa menjadi trauma terhadap anak di masa yang akan mendatang. Kenangan pahit ketika orang tua bercerai dapat membentuk kepribadian seseorang, seperti rendahnya sifat optimis bagi mahasiswa yang berlatar belakang keluarga bercerai yang dapat mempengaruhi kehidupan asmaranya dan apabila mendapat pasangan mereka cenderung kurang dalam menjalani *intimacy relationship*.

Dari beberapa fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan mengambil salah satu sampel mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni pada Mahasiswa Fakultas Psikologi, karena terdapat beberapa mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang orang tuanya juga telah bercerai. Berdasarkan dari uraian yang telah peneliti paparkan dapat dilihat bahwa perceraian orang tua berdampak besar terhadap sikap yang dimiliki oleh individu, sikap optimisme yang kurang

bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang orang tua bercerai dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menjalani *intimacy relationship*. Karena hal ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ” *Sikap Optimisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Dalam Menjalani Intimacy Relationship (Dalam Khusus Mahasiswa Yang Orangtuanya Bercerai)*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat rumusan permasalahan yang menjadi urgensi penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat Optimisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai?
2. Bagaimana tingkat *intimacy relationship* mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai?
3. Apakah terdapat pengaruh antara optimisme terhadap *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya tidak bercerai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat jawaban dari tujuan permasalahan yang menjadi urgensi peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat Optimisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai

2. Untuk mengetahui tingkat *intimacy relationship* mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya tidak bercerai.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara optimisme terhadap *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya tidak bercerai.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya dengan variabel Optimisme dan *intimacy relationship*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Menambahkan wawasan dan meningkatkan pengalaman penelitian terutama pada hal – hal yang berkaitan dengan optimisme dan *intimacy relationship*.

- b. Bagi Subjek Penelitian

Mengetahui dari pengaruh antara keadaan keluarga dengan optimisme yang juga mempengaruhi dari *intimacy relationship*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Intimacy Relationship*

##### 1. Definisi *Intimacy Relationship*

*Intimacy relationship* dapat diartikan sebagai sebuah proses berbagi diantara dua orang yang sudah saling memahami sebatas mungkin dalam pemikiran, perasaan dan tindakan (Masters,1992). *Intimacy relationship* dapat terjadi melalui penerimaan, komitmen, kelembutan dan kepercayaan terhadap pasangan. Kemampuan membentuk sebuah *intimacy relationship* tergantung bagaimana seseorang memahami diri sendiri yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri yang sebenarnya dan berdasarkan tingkat penerimaan terhadap diri sendiri (Masters, 1992). Penerimaan terhadap diri sendiri adalah dasar yang utama terhadap kemampuan membentuk *intimacy* dalam hubungan dengan pasangan, karena seseorang yang menerima keadannya dengan apa adanya akan mampu untuk menjadikan dirinya sebagai seorang yang optimis tanpa harus menutup-nutupi dirinya atau berpura-pura menjadi pribadi yang diinginkan oleh orang lain.

Kedekatan atau *intimacy* membantu individu untuk dapat menghadapi kesulitan, meningkatkan kemandirian, membangun relasi yang intim dengan individu lain, dan meningkatkan komitmen dalam

hubungan yang terjalin serta adanya tuntutan untuk mampu berpikir secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Papalia, 2009).

Kedekatan atau *intimacy* adalah suatu proses untuk menempatkan diri sendiri sekaligus menyatukan diri dengan orang lain. Kedekatan ini memerlukan adanya komitmen terhadap orang lain. Jika individu gagal mendapatkan kedekatan dengan orang lain maka akan terjadi isolasi menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2011)

Menurut Stenberg (1986) bahwa ada tiga teori tentang segitiga cinta. Segitiga itu mengandung: gairah (*passion*). Gairah adalah elemen motivasional yang didasari oleh dorongan dari dalam diri yang bersifat seksual dan komitmen adalah elemen cognitive berupa keputusan untuk secara seimbang dan tetap menjalankan suatu kehidupan bersama serta komponen keintiman (*intimacy*). Dari tiga jenis segitiga cinta oleh Stenberg(1986) peneliti ingin memaparkan pada aspek keintiman. *Intimacy relationship* melibatkan dua orang yang saling membuka dirinya yang paling dalam. Mereka masuk dalam kehidupan emosional, intelektual, sosial, fisik, dan spiritual yang satu ke dalam yang lain dan sebaliknya. Kehidupan *intimacy* disertai dengan perasaan kasih dan percaya sehingga kita membuka diri tanpa kuatir. Hal ini ditegaskan dengan Frank(2008) yang menyatakan, "*intimacy* dengan

pasangan adalah suatu ikatan elemen emosi, yang di dalam terdapat kehangatan, kepercayaan dan keinginan untuk membina hubungan, karena ada tujuan yang ingin dicapai yaitu membicarakan secara bersama-sama tentang masalah-masalah sulit yang terjadi dan bagaimana jalan keluar yang ditempuh.”

Menurut Jonidus (2008) menyatakan bahwa *intimacy* adalah suatu hubungan yang mendalam antara kedua pasangan sehingga mereka dapat membuka diri tanpa ada perasaan takut agar apa yang diharapkan bersama dalam hubungan tersebut dapat bertumbuh dengan sehat.

Dari penjelasan mengenai *intimacy* tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai pengertian *intimacy*, yaitu mengarah pada sebuah perasaan yang meliputi kedekatan dengan pasangan dalam berinteraksi, menyatakan pikiran, perasaan dan tindakan yang terdalem kepada individu lain.

## **2. Aspek *Intimacy Relationship***

Dalam Feist & Feist (2014) dipaparkan beberapa hal yang menjadi aspek *intimacy relationship* yaitu:

### **a. Pengorbanan**

Pengorbanan adalah bentuk kesadaran yang tulus atau kerelaan kepada pasangan dengan tujuan dan makna tertentu tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari pasangan. Pengorbanan yang ikhlas akan meninggalkan rasa bahagia pada diri pribadi.

b. Kompromi

Kompromi adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesepakatan yang terjadi karena adanya masalah atau kejadian yang timbul yang dilakukan dengan saling menyampaikan pendapat untuk mencapai kesepakatan yang tidak merugikan salah satu pihak.

c. Komitmen

Komitmen atau kesepakatan merupakan sebuah niat untuk saling mengupayakan untuk menjaga hubungan. Komitmen merupakan keinginan untuk memelihara hubungan secara utuh sehingga menghasilkan kenyamanan secara utuh pula dalam suatu hubungan.

**3. Faktor *Intimacy Relationship*.**

Menurut Masters (1992), membagi beberapa faktor dalam memahami proses terbentuknya *intimacy relationship* sebuah hubungan agar menjadi lebih intim itu sendiri terbagi menjadi beberapa faktor, yaitu :

a. Memahami dan Berbagi

Memahami adalah suatu bentuk sikap atau emosi yang diterima oleh orang lain dan sering dikaitkan dengan perasaan positif yang kuat terhadap pasangan. Berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman melibatkan pengembangan kedekatan dalam hubungan yang berasal dari kebersamaan untuk belajar satu

sama lain tanpa batas, cara menyembunyikan rahasia pribadi. Salah satu kunci untuk memupuk *intimacy relationship* adalah keterbukaan diri, keinginan untuk mengomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan pasangan. Perasaan cemas, ketidakpastian, dan masalah pribadi lainnya juga memengaruhi perkembangan kedekatan dalam hubungan.

b. Kepercayaan

Proses *self-disclosure* tidak terjadi dalam sebuah keadaan yang hampa, tetapi tergantung pada tingkatan sejauh mana kepercayaan pada orang yang dipilih untuk melakukan *self-disclosure*. Kepercayaan merupakan bagian dari *intimacy*, dan sama seperti komponen memahami dan berbagi, kepercayaan juga berkembang seiring dengan waktu. Saat orang – orang berusaha membentuk hubungan yang intim , usaha tersebut akan dimulai dengan menaruh kepercayaan kepada orang lain. Pada saat kepercayaan tumbuh semakin kuat, dua orang yang saling percaya tersebut dapat lebih berbagi dalam hal informasi, perasaan, pemikiran tanpa ada rasa takut bahwa keterbukaan yang mereka lakukan akan digunakan untuk menyerang mereka.

c. Komitmen

Faktor *intimacy* yang lainnya adalah komitmen sebagai lanjutan dari adanya saling memahami, berbagi dan percaya

terhadap pasangan yang dimulai di awal hubungan. Komitmen melibatkan ke dua pribadi yang menjadi pasangan untuk berkeinginan mempertahankan *intimacy* yang sudah terbentuk dalam hal apapun.

d. Kejujuran

Kejujuran adalah hal yang penting dalam *intimacy*, meskipun untuk sepenuhnya jujur tidak terlalu baik dalam sebuah hubungan. Terlalu jujur dapat menghancurkan hubungan jika tidak memahami bagaimana isi pesan yang disampaikan. Terdapat perbedaan dalam memutuskan menjaga suatu hal yang bersifat sangat pribadi dengan kebohongan. Kebohongan yang muncul dalam sebuah hubungan merupakan suatu peringatan bahwa ada manipulasi yang dilakukan salah satu pasangan dalam hubungan tersebut.

e. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan pengalaman yang dialami oleh pasangan, mengenali dan mengalami emosi pasangan, pikiran dan sikap pasangan tanpa harus membicarakannya.

f. Kelembutan

Salah satu faktor yang paling sering ditolak dalam sebuah kedekatan adalah kelembutan, yang dapat dicapai melalui percakapan atau kontak fisik, misalnya merangkul, berpegangan tangan. Faktor kelembutan seringkali menjadi hal yang merepotkan bagi seorang pria, karena pria yang secara sosial dipandang sebagai individu yang berkepal dingin dan berorientasi pada tindakan, akan merasa bahwa dia bukan pria ketika melakukan faktor ini. Beberapa pria akan dapat membiarkan kelembutan secara fisik, tetapi merasa kurang nyaman dalam menyampaikan kalimat lembut kepada pasangannya untuk diri mereka terlebih dahulu..

## **B. Optimisme**

### **1. Definisi Optimisme**

Optimisme dapat menjadi tolak ukur penting dalam kepribadian seseorang. Optimisme dapat membantu seseorang dalam melihat masa depan, hal apa yang diinginkan dan cepat beradaptasi untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi. Keberhasilan yang dicapai oleh seseorang di masa depan dapat di peroleh dengan mudah apabila seseorang memiliki optimisme. Orang yang memiliki sikap optimis dalam hidupnya memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan orang yang pesimis dalam kehidupannya, mereka juga lebih mudah untuk mendapatkan kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya.

Optimis diartikan sebagai orang yang selalu berpengharap (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Sedangkan optimisme di definisikan sebagai bersifat ambisi atau penuh harapan. Optimisme adalah paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan atau sikap selalu mempunyai harapan baik disegala hal.

Menurut Seligman (1995) Optimisme berasal dari kata *optimism* yang berarti keadaan selalu berpengharapan baik. Dasar dari optimisme itu sendiri adalah cara berpikir seseorang ketika menghadapi suatu masalah. Optimisme ini merupakan sebuah kebutuhan untuk hidup lebih baik, lebih sehat, lebih bahagia. Hal ini karena bersikap optimis merupakan sebuah bentuk motivasi kepada diri sendiri. Seligman (2008) menyatakan bahwa optimisme memiliki manfaat dalam mempengaruhi kesehatan selama hidup dengan mencegah ketidak berdayaan, hingga membuat sistem kekebalan tubuh berfungsi dengan baik, optimisme juga menghasilkan kesehatan yang berkaitan dengan berpegang pada gaya hidup sehat.

Orang yang memiliki sikap optimisme akan tetap tegar dan sanggup menghadapi penderitaan yang menimpanya. Karena individu percaya bahwa wujud prasangka baik kepada Tuhan akan senantiasa menolongnya (Amirta, 2008). Individu mengambil cara pandang yang positif karena yakin bahwa Tuhan senantiasa memberikan kebaikan. Individu meyakini bahwa akan lebih banyak mengalami



suatu peristiwa yang baik daripada peristiwa yang buruk dibandingkan orang lain (Weinstein, 1980).

Seseorang dapat memunculkan suatu sikap optimisme dalam dirinya melalui berpikir. Bila menghadapi masalah atau persoalan yang ada, tujuan berpikir adalah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu berpikir sering dikemukakan sebagai aktivitas psikis yang internasional. Dalam posisi seperti ini seseorang akan memikirkan bagaimana cara memecahkan masalah yang ada (Walgito, 1997).

Kebiasaan berpikir positif dengan cara yang realistis dalam memandang suatu masalah merupakan salah satu bentuk berpikir yang berusaha untuk mencapai hasil terbaik dari keadaan terburuk, dengan mengandalkan bahwa setiap masalah memiliki jalan keluar. Orang yang selalu berpikir positif tidak mudah putus asa akibat hambatan yang dihadapi (Shapiro, 1997).

Optimisme adalah harapan– arapan baik terhadap apa yang akan terjadi di masa mendatang dengan memandang beberapa aspek secara menyeluruh, melihat hal–hal yang baik, berfikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri sendiri sehingga dapat menghadapi perkara yang sukar dalam kehidupan (Ida, 2016)

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas peneliti juga berpendapat bahwasannya sikap optimisme merupakan pemikiran bahwa akan lebih banyak hal baik yang terjadi daripada hal buruk di masa depan. Individu optimis saat

menghadapi kesulitan akan terus berusaha mencapai tujuan dan akan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi.

## 2. Aspek Optimisme

Dalam memandang suatu peristiwa atau masalah memiliki hubungan yang erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*). Gaya penjelasan ini terdiri dari tempo waktu yang bersifat menetap (*permanence*), ruang lingkup yang khusus (*pervasive*), dan penyebab dari luar (eksternal). (Seligman, 2008).

Menurut Seligman (2008), terdapat beberapa aspek dalam individu memandang suatu peristiwa/masalah berhubungan erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu :

### a. *Permanence*

Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana orang melihat peristiwa berdasarkan waktu, yang bersifat sementara dan abadi. Orang-orang yang menyerah dengan mudah (ragu-ragu) menerima bahwa penyebab kejadian buruk yang menimpa mereka berlangsung lama (kejadian akan berlanjut) terus ditampilkan untuk mempengaruhi kehidupan mereka. Orang – orang yang tahan terhadap kelemahan (optimis) menerima bahwa penyebab dari kejadian-kejadian buruk bersifat sementara. Orang-orang kritis melihat peristiwa buruk sebagai tidak berubah dan cenderung menggunakan kata-kata "selalu" dan "tidak pernah". Orang

yang ragu-ragu melihat hal-hal besar sebagai hal yang sementara. Di sisi lain, orang-orang yang optimis melihat kejadian-kejadian buruk sebagai hal yang sementara. Sedangkan orang yang percaya diri melihat hal-hal besar sebagai sesuatu yang langgeng.

Menurut Seligman (2005), gaya optimis terhadap peristiwa baik berlawanan dengan gaya optimis terhadap peristiwa buruk. Individu yang percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab yang permanen lebih optimis daripada individu yang percaya bahwa penyebabnya temporer. Individu yang optimistis menerangkan peristiwa dengan mengaitkannya dengan penyebab permanen, contohnya watak dan kemampuan. Orang yang pesimis menyebutkan penyebab sementara seperti suasana hati dan usaha. Misalnya orang-orang pesimis menganggap bahwa “hari ini beruntung karena telah berusaha keras”, dan “lawan yang dihadapi sedang kelelahan”, sedangkan orang-orang optimis menganggap bahwa “dirinya selalu beruntung karena memang berbakat”, dan “lawan yang dihadapi tidak ada apa-apanya”.

Orang-orang yang menerima bahwa kejadian atau pengalaman hidup yang besar memiliki alasan yang jelas, ketika berhasil orang-orang ini akan berusaha lebih keras lagi

di lain waktu. Orang-orang yang berpikir bahwa peristiwa-peristiwa besar disebabkan oleh alasan-alasan membuat seseorang mudah dalam menyerah, karena mereka dianggap menerimanya sebagai suatu kebetulan yang wajar. Individu yang paling mampu memanfaatkan kemenangan dan terus bergerak maju setelah segala sesuatunya mulai berjalan dengan baik adalah pemikir optimis (Seligman, 2005)

*b. Persasive*

Gaya penjelasan ini berkaitan dengan ruang lingkup kejadian yang diterima, yang mencakup luas (umumnya) khusus (tidak umum). Seseorang yang bersikap optimisme ketika dihadapkan pada peristiwa mengerikan yang belum pernah terjadi padanya akan membuat klarifikasi khusus tentang peristiwa ini, bahwa hal-hal buruk terjadi karena sebab-sebab yang tidak biasa dan tidak akan meluas ke hal-hal lain. Ketika dihadapkan pada hal-hal besar, orang optimis akan mengklarifikasi bahwa itu disebabkan oleh komponen yang tersebar luas. Sedangkan individu yang kritis akan melihat peristiwa-peristiwa besar sebagai hal yang khusus dan berlaku untuk hal-hal tertentu sebagaimana adanya. Untuk sementara, jika mereka mengalami kejadian yang mengerikan di satu sisi kehidupan mereka, orang-orang yang berharap akan mengklarifikasinya sebagai hal yang inklusif, dan akan meluas

ke semua sisi lain dari kehidupan mereka, dan sebagai akibatnya mereka menjadi mudah untuk menyerah pada segalanya jika mereka kekurangan dalam satu hal.

Seligman (2005) juga berpendapat bahwa sebagian orang bisa melupakan persoalan dan melanjutkan kehidupan bahkan ketika salahsatu aspek penting dari kehidupanmisalnya pekerjaan atau pernikahan sedang berantakan. Ada sebagian lain yang membiarkan satu persoalan melebar mempengaruhi segala segi kehidupan, ada yang menganggapnya sebagai bencana. Misalnya ketika orang-orang pesimis dihadapkan pada kejadian buruk maka orang-orang tersebut menganggap bahwa yang berkaitan dengan dirinya merupakan sebuah hambatan. Sedangkan orang-orang optimistis ketika menghadapi kejadian buruk, akan menganggap bahwa yang perlu dirubah adalah sudut pandang penyelesaiannya.

c. *Personalization*

Penjelasan gaya penjelasan berupa cara mengklarifikasi masalah yang berkaitan dengan sumber penyebab terjadinya, menghitung dari dalam (dari dalam dirinya) dan dari luar (dari luar dirinya). Ketika hal-hal buruk terjadi, seseorang dapat menyalahkan dirinya sendiri (dalam) atau kesalahan orang lain atau keadaan (luar). Individu yang menyalahkan diri sendiri ketika dihadapkan dengan kekecewaan memiliki potensi untuk

tidak memikirkan diri sendiri. Orang tersebut akan menganggap keberadaannya sia-sia, tidak berdaya, dan tidak dipuja. Orang-orang yang menyalahkan kejadian-kejadian eksternal tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap dirinya sendiri saat kejadian-kejadian buruk yang telah menimpanya. Ketika mengalami hal yang buruk, orang yang pesimis akan menganggap bahwa hal itu terjadi karena faktor dari dalam dirinya. Bila dihadapkan pada peristiwa baik ia akan menganggap bahwa hal itu disebabkan oleh faktor luar dirinya. Di sisi lain, orang optimis akan menganggap hal yang baik merupakan hal yang disebabkan oleh faktor dalam dirinya. Sedangkan ketika menghadapi suatu yang buruk yang disebabkan oleh faktor eksternal. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut menggambarkan tanda-tanda apakah seseorang dapat dikatakan optimis atau bukan yaitu tentang bagaimana cara seseorang dalam menjelaskan kejadian-kejadian buruk, cara seseorang memandang suatu kebiasaan dari pikiran yang pernah dialami saat masa kanak-kanak dan remaja, dan suatu pikiran bahwa seseorang dapat diterima dan dihargai atau tidak diterima dan tidak dihargai oleh orang lain, yaitu meliputi aspek *permanence* (masalah dengan waktu), *pervasiveness* (masalah dengan ruang), *personalization* (masalah dengan pribadi/diri sendiri).

Berkaitan dengan teori motivasi atau yang lebih dikenal dengan teori *expectancy-value* (Carver & Scheier, 2001), teori optimisme ini meyakini bahwa kepribadian individu disusun oleh dua aspek, yaitu goal dan ekspektasi. Goal (tujuan) adalah langkah atau tindakan yang dianggap diinginkan atau tidak diinginkan. Sedangkan ekspektasi merupakan *confidence* (kepercayaan) atau *doubt* (keraguan) dalam pencapaian tujuan. Dalam hal orang yang bersangkutan pada saat itu tidak akan ada aktivitas. Karena pertanyaan dapat diintervensi dengan usaha untuk mewujudkan tujuan. Seolah-olah orang-orang dengan keinginan yang memadai dapat melanjutkan perdagangan mereka.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Optimisme**

Idham (2011) mengemukakan faktor yang mempengaruhi optimisme seseorang dikarenakan individu pernah merasakan yang namanya pesimis, pengalaman bergaul, dan prasangka yang dimilikinya.

Banyak orang yang menyatakan bahwa ingin bisa lebih positif, akan tetapi disisi lain banyak dari orang-orang tersebut masih terkutuk dengan sifat pesimis yang ada, dan untuk dapat mengubah dirinya dari pesimis menjadi optimis dapat rencana tindakan yang ditetapkan sendiri (Ginnis, 1995). Pengalaman bergaul dengan orang lain, kemampuan untuk mengagumi dan menikmati hal pada diri orang lain

merupakan daya yang sangat kuat, sehingga dapat membantu individu memperoleh optimis.

Prasangka bisa menjadi kenyataan atau tidak, orang yang sinis cenderung menciptakan prasangka sebagai kesengsaraan untuk tawar-menawar dengan keadaan dan keadaan yang akan terjadi, ketakutan ini membuat orang bimbang untuk membuat perubahan (Seligman, 2005). Seligman (1991), berpendapat bahwa cara berpikir masing-masing individu mempengaruhi hampir sepanjang hidupnya, di antara zona-zona pengaruh yang mencakup pengajaran, orang-orang yang sinis akan berada di bawah potensi mereka. Sedangkan orang yang idealis akan mampu melampaui batasnya. Orang-orang yang penuh harapan memang lebih produktif daripada orang-orang yang kritis meskipun fakta bahwa orang-orang yang sinis memiliki kemampuan dan permintaan yang cukup sebanding..

Menurut Clark (1995), sikap optimisme di pengaruhi oleh pengalaman bergaul dan orang-orang sekitarnya. Mendukung pendapat Clark, Seligman (1995) menambahkan bahwa kritik pesimis dari orang tua, guru, dan pelatih terhadap dirinya membentuk gaya penjelasan anak. Pengalaman berinteraksi antara anak dengan orang-orang yang dihormati tersebut dapat diperhatikan dalam kesehariannya. Dukungan sosial sangat diperlukan, karena merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dari



hubungan interpersonal (Smet, 1994). Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Individu dengan pemikiran positif selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang baik tentang dirinya, dari pandangan positif itulah individu tersebut dapat mengetahui dirinya dan keadaan sekitarnya (Bandura, 1986). Pengalaman tersebut terdiri atas pengalaman penguasaan dan ketidakberdayaan. Pengalaman tidak menyenangkan dapat merusak konsep diri seseorang dan dapat merusak pandangan optimis. Namun sebaliknya tantangan tidak terduga yang menghasilkan penguasaan dapat menjadi titik awal perubahan optimis yang akan berlangsung sepanjang waktu (Seligman, 1995).

#### **4. Optimisme dalam Perspektif Islam**

Optimisme yang merupakan kata serapan bahasa Inggris yang merupakan kata dari *optimism*. Sedangkan dari bahasa Arab, optimisme sering disebut juga dengan kata *al-tafâul* (التفاؤل). Makna *al-tafâul* yang merupakan “Dhid-du al-tasya‘am” (lawan dari pesimis). Sifat optimis yang menjadi lawan dari pesimis, seperti dalam bahasa Indonesia. Dalam al-Munawwir, kata *al-tafâul* diartikan sebagai pengharapan nasib baik. Dalam terminologi tasawuf ada istilah *al-rajâ‘*, maknanya harapan. Istilah ini mirip dengan *al-tafâul*. Jika optimisme diartikan sebagai “berharapan baik”, maka pesimisme

bermakna “putus harapan atau putus asa”. Kata lain yang serupa ialah *qanitha-qanâthah*, yang berartikan putus asa.

Optimis yang merupa bagaimana seorang selalu berpengharapan atau berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Sedangkan optimisme sendiri ialah paham atau keyakinan yang dimiliki seorang untuk segelasa sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan sikap selalu memiliki harapan baik dari segala hal. Dalam bahasa Indonesia lawan dari optimis adalah pesimis, sikap pesimis sering digambarkan dengan orang yang mudah putus asa atau *qanitha-qanâthah*. Allah SWT Berfirman dalam Al – Qur’an pada surat âli-‘Imrân/3: 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati. Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”(Q.S âli-‘Imrân/3: 139).*

Bersikap lemah dalam hal ini bisa diartikan juga sebagai sorang yang muda putus asa, dan sikap putus asa sendiri menjadi lawan sari sikap yang optimis. Kata optimisme pernah pernah disinggung oleh nabis Muhammad SAW dalam sebuah hadist :

حدثنا عبدالرزاق، معمر، عن الزهري، عن عبید الله ابن عتبة، ان ابا هريرة قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول، " لا طيرة، وغيرها الفال " ،وما الفال، قيل : يا رسول الله، وما الفال؟ ، قال: "الكلمة الصالحة يسمعها احدكم." " رواه مسل

Abd bin Humaid telah menceritakan kepada kami, Abd al-Razzâq telah menceritakan kepada kami, Ma'mar telah menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Ubaid Allâh bin Abd Allâh bin Utbah, bahwasanya Abû Hurairah berkata, *“Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda, “Tidak ada ramalan nasib sial. dan yang terbaiknya adalah optimisme.” Ada yang bertanya. “Wahai Rasulullah, apa itu optimisme?” Beliau menjawab, “Yaitu kalimat baik yang didengar oleh salah seorang kalian.”* (H.R. Muslim)

Hadits tersebut bagaimana efektif kata-kata yang penuh amanah dan ilham dapat menghasilkan kepastian dan renungan yang positif terus menerus. Di sisi lain, individu yang kritis akan mengatakan kata-kata yang buruk dan terus menerus mengeluh. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, yang terbaik adalah bersikap optimisme. Sikap optimisme sangat mendukung dalam menghadapi tantangan atau masalah, misalnya individu tidak yakin dalam mencapai tujuan mereka, mengkritik diri sendiri atau menganggap diri mereka tidak beruntung, menyalahkan orang lain, tidak mengakui kekecewaan, dorongan, kasihan, ketidakpuasan dan kesedihan. Akhirnya individu mengalami kehilangan harapan dalam hidupnya. Dari persoalan itu, setiap manusia harus yakin dan penuh harapan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Segerestrom (1998) optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari

keadaan terburuk. Lopez dan Snyder (2003) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan.

### **C. Pengaruh Optimisme Terhadap Intimacy Relationship Pada Mahasiswa Yang Orang Tuanya Bercerai**

Perceraian yang dilakukan oleh orang tua berpengaruh terhadap anak yang menyebabkan hilangnya kasih sayang dan keutuhan suatu keluarga. Perasaan takut dan kehilangan aka/n sosok kedua orang tua sering timbul di benak mereka, ketika seseorang telah menjadi dewasa akan berdampak menjadi perasaan yang cenderung takut dalam menjalani hubungan dengan lawan jenis dan cenderung kesulitan untuk menjalni hubungan yang lebih intim terhadap pasangan. Ariani (2019), mengatakan bahwa dampak perceraian orang tua dalam kehidupan sosial anak adalah kenakalan remaja, stres, phobia, sedih dan bingung menghadapi masalah yang ada, tidak mampu mengungkapkan perasaan, adanya perasaan kehilangan orang tua, daya imajinatif berkurang, kurang percaya terhadap pasangan (bagi yang dewasa), dan kurang percaya diri baik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya.

Optimisme dibutuhkan seseorang dalam menjalani hubungan untuk jangka waktu yang lama. Karena dari sikap optimisme dapat membantu seseorang untuk menghindari permasalahan dengan pasangan dan menjadikan hubungan menjadi lebih intim, dibandingkan dengan pasangan yang selalu bersikap pesimis. Rampel, Holmes, dan Zanna (1985),

menyatakan bahwa kepercayaan, berpikir positif, dan optimis terhadap pasangan menjadi kekuatan dalam sebuah hubungan, yang menyebabkan hubungan menjadi harmonis, yakin pada pasangan dan merasakan aman terhadap pasangan. Perasaan percaya, berpikir positif, dan optimis terhadap pasangan dapat menghindarkan dari perasaan cemburu, khawatir berlebihan dan sikap kurang percaya sehingga merusak hubungan dengan pasangan.

Dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua yang berdampak terhadap anak pada saat seorang anak tumbuh menjadi dewasa dimana seseorang tidak memiliki optimisme, dan ketika seseorang yang keluarganya bercerai menjalani hubungan dengan lawan jenis mereka cenderung kurang dalam keintiman dengan pasangan. Karena sikap optimisme yang rendah dapat mempengaruhi *intimacy relationship*.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang merupakan ekspektasi dari jawaban yang masih bersifat sementara yang menyebabkan perlu mengambil data dan untuk dibuktikan. Merujuk pada paparan teoritis di atas, maka muncul hipotesis yang dimiliki peneliti dan diajukan dalam penelitian yang berjudul “*Sikap Optimisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang dalam Menjalani Intimacy Relationship pada Mahasiswa yang Orang Tuanya Bercerai*” sebagai berikut :

Ha : Optimisme berpengaruh terhadap *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai.

Ho : Tidak ada pengaruh terhadap terhadap optimisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang dalam menjalani hubungan *intimacy relationship* pada mahasiswa yang orang tunya bercerai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian digambarkan sebagai jalan yang dibuat peneliti untuk mengambil suatu hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Rancangan yang merupakan bentuk dari strategi dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, bentuk strategi yang telah direncanakan oleh peneliti mencakup perencanaan dalam pelaksanaan, pembuatan hipotesa, hasil penelitian, kesimpulan, dan juga saran yang didapatkan dalam analisa data penelitian. (Azwar, 2007).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, definisi dari penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang menggunakan analisa data berupa angka (numerik), yang diolah dengan metode statistik untuk menguji suatu hipotesis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan terkait signifikansi antara pengaruh atau hubungan satu variabel dengan variabel yang lain (Azwar, 2007).

Penggunaan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh signifikansi pengaruh maupun perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Data yang didapatkan oleh peneliti ketika terjun lapangan akan berbentuk angka sebagai hasil. Peneliti akan mengukur tentang sikap optimisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang dalam

menjalani hubungan *intimacy relationship* pada mahasiswa yang orangtuanya bercerai.

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dan analisa regresi linear sederhana. Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi suatu data. Sedangkan dalam analisa regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data, selain itu juga bertujuan untuk menemukan pengaruh dari variabel optimisme terhadap variabel *intimacy relationship*.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek dalam penelitian atau titik perhatian seorang peneliti. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau disebut juga dengan *independent variable* merupakan variasi variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat yang disebut juga dengan *dependent variable* merupakan variabel yang diukur untuk dapat mengetahui efek atau pengaruh variabel lainnya (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini adapun variabel yang akan diteliti, yakni :

1. Variabel bebas (X)



Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah optimisme.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) *intimacy relationship* mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai.

### C. Definisi Oprasional

Azwar (2015 ) menyatakan definisi oprasional merupakan penjelasan teoritis, dalam definisi operasional terdapat pemrosesan ulang terhadap definisi konseptual yang merujuk pada kriteria hipotetis. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan masing-masing definisi operasional dari dua variabel tersebut:

1. Optimisme merupakan pandangan akan timbulnya hal – hal yang lebih baik yang terjadi, daripada hal buruk yang akan terjadi di masa depan. Seseorang yang memiliki sikap optimisme dalam menghadapi kesulitan akan terus berusaha mencapai tujuan dan akan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. Tinggi rendahnya sikap optimisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai dapat diukur dengan meninjau beberapa

aspek dari sikap optimisme yaitu *permanence*, *persasive* dan *personalization*.

2. *Intimacy relationship* merupakan suatu tahapan dalam berhubungan pada lawan jenis yang mengarah pada sebuah perasaan adanya kedekatan dan tingkatan selanjutnya akan menjadi pasangan yang saling berinteraksi, menyatakan pikiran, perasaan dan tindakan yang terdalam kepada individu lain. Pengukuran *intimacy relationship* menggunakan skala dengan mengambil aspek pengorbanan, kompromi dan komitmen.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang orang tuanya pernah mengalami perceraian, dalam hal ini peneliti mendapatkan 43 mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai.
2. Arikunto, (2006) menyatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel harus semua dari jumlah populasi yang ada. Maka sampel yang di ambil dalam penelitian kali ini adalah berjumlah 43 Orang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simple *purposive sampling*. Teknik simple *purposive sampling* ini menggunakan kriteria sampel yang telah dipilih oleh peneliti sebagai pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel terbagi menjadi dua kriteria yakni inklusi

dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan sample tersebut dapat dikatakan responden. (Sugiono, 2001 ; 57 ).

Kriteria subjek pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017, 2018 dan 2019.
- b. Usia 18 – 25 tahun
- c. Mahasiswa aktif
- d. Memiliki latar belakang keluarga yang bercerai
- e. Pernah menjalani hubungan asmara

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah di syaratkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bermacam cara yang diterapkan peneliti agar memperoleh data (Berlian, 2016 : 42). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Angket atau *Questionary* merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu pada subjek, baik individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi (Syahrudin & Salim, 2012 : 135). Kuisisioner berbentuk lembaran kertas yang berisi pernyataan dengan struktur baku (Priyono, 2008 : 43).

Teknik pengukuran pada kuisioner penelitian ini menggunakan skala yaitu skala likert. Arti sederhana dari skala adalah pengukuran berjenjang, artinya skala likert memiliki tujuan untuk mengukur persepsi, sikap, pendapat tentang peristiwa sosial dengan memberikan respon pada lima titik atau lebih dalam pilihan masing-masing butir pernyataan (Herlina, 2019).

**Tabel 3.1 Skor Respon Jawaban Skala**

| Nilai | Jawaban            | Bobot skor        |                     |
|-------|--------------------|-------------------|---------------------|
|       |                    | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| 1     | Rendah Sekali (RS) | 1 – 2             | 8 – 9               |
| 2     | Rendah (R)         | 3 – 4             | 6 – 7               |
| 3     | Cukup Tinggi (CT)  | 5                 | 5                   |
| 4     | Tinggi (T)         | 6 – 7             | 3 – 4               |
| 5     | Sangat Tinggi (ST) | 8 – 9             | 1 – 2               |

### 1. Skala *Intimacy Relationship*.

**Tabel 3.2 Skala *Intimacy Relationship***

| No | Aspek              | Indikator               | Item              |                     | Jumlah |
|----|--------------------|-------------------------|-------------------|---------------------|--------|
|    |                    |                         | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |        |
| 1  | <i>Pengorbanan</i> | 1. Memberikan hal – hal | 1,2,3, 4, 5       | -                   | 5      |

|       |          |  |                        |   |    |
|-------|----------|--|------------------------|---|----|
|       |          | baik<br>terhadap<br>pasangan.<br>2. Memberika<br>n rasa<br>bahagia |                        |   |    |
| 2     | Kompromi | 1. Bisa<br>memberika<br>n pendapat<br>2. Saling<br>menerima        | 6,7,9,10,<br>15        | - | 5  |
| 3     | Komitmen | 1. Saling<br>menjaga<br>hubungan                                   | 8, 11 , 12<br>, 13, 14 | - | 5  |
| Total |          |  |                        |   | 15 |

## 2. Skala Optimisme

**Tabel 3.3 Skala Optimisme**

| No | Aspek             | Indikator   | Item              |                     | Jumlah |
|----|-------------------|-------------|-------------------|---------------------|--------|
|    |                   |             | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |        |
| 1  | <i>Permanence</i> | 1. Melakuka | 16, 17,           | -                   | 4      |

|   |                  |  |                |   |   |
|---|------------------|--|----------------|---|---|
|   |                  | <p>n hal –</p> <p>baik terus menerus</p> <p>2. Mempunyai harapan di masa depan</p> <p>3. Tidak mudah menyerah</p> <p>4. Semangat untuk berkembang dan yakin semua akan berlalu</p> | 18, 23         |   |   |
| 2 | <i>Pervasive</i> | <p>1. Peristiwa buruk memiliki penyebab spesifik</p>   | 19, 20, 21, 22 | - | 4 |

|   |                        |  |                        |   |   |
|---|------------------------|--|------------------------|---|---|
|   |                        | 2. Mampu berpikir rasional   |                        |   |   |
| 3 | <i>Personalization</i> | <p>1. Meyakini peristiwa baik atau buruk disebabkan oleh faktor dalam diri</p> <p>2. Meyakini kejadian peristiwa buruk disebabkan oleh faktor dari luar</p> <p>3. Mempunyai kebanggaan dan</p> | 24, 25, 26, 27, 28, 29 | - | 6 |

|       |  |  |  |  |    |
|-------|--|--|--|--|----|
|       |  | percaya<br>pada<br>kemampua<br>nnya<br>sendiri |  |  |    |
| Total |  |  |  |  | 14 |

## F. Daya Beda Instrumen

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan salah satu dari konsep untuk mengevaluasi sebuah alat tes, yang dalam konsepnya terpaku pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015). Validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam alat ukur menurut Azwar bahwa alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki tingkat korelasi  $\geq 0.3$ . Semakin tinggi validitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut telah memenuhi sasaran atau menunjukkan data yang seharusnya.

Pengambilan sampel dalam uji coba skala pada penelitian ini dilakukan pada anggota LSO peer counseling oasis dengan jumlah sampel yang didapat 40 responden. Pengambilan keputusan dalam menentukan



jumlah uji coba skala sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah minimal dalam pengujian skala adalah 30 responden. Uji validitas aitem dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas *Intimacy Relationship***

| No     | Aspek       | No. Aitem Valid | No. Aitem Gugur |
|--------|-------------|-----------------|-----------------|
| 1      | Pengorbanan | 1,2,3,4,5       | -               |
| 2      | Kompromi    | 6,7,9,10,15     | -               |
| 3      | Komitmen    | 8,11,12,13,14   | -               |
| Jumlah |             | 15              | 0               |

**Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Optimisme**

| No     | Aspek                  | No. Aitem Valid           | No. Aitem Gugur |
|--------|------------------------|---------------------------|-----------------|
| 1      | <i>Permanence</i>      | 16, 17, 18, 23            | -               |
| 2      | <i>Pervasive</i>       | 19, 20, 21, 22            | -               |
| 3      | <i>Personalization</i> | 24, 25, 26, 27, 28,<br>29 | -               |
| Jumlah |                        | 14                        | 0               |

## 2. Reliabelitas Alat Ukur

Reliabilitas bersangkutan dengan keterandalan indikator skala. Informasi atau hasil skor yang tidak berubah atau bersifat konsistenlah yang dinyatakan reliabel. Alat ukur dinyatakan tidak reliabel apabila skor hasil berbeda atau tidak konsisten (Priyono, 2008). Yusup (2018) menyatakan instrumen yang berupa kuisisioner atau angket dapat dilakukan pengujian dengan uji *Alpha Cronbach*.

Ketentuan uji *Alpha Cronbach* yaitu dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0.00 sampai 1.00. Penggunaan uji *Alpha Cronbach* bertujuan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor test. Azwar (2011) menjelaskan dinyatakan reliabel apabila koefisien dengan angka berada pada rentan 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Semakin rendah koefisien mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Adapun reliabelitas uji coba dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Uji Coba Reliabelitas Variabel**

| Variabel                         | Jumlah Aitem | Koefisien<br>Alpha | Keterangan |
|----------------------------------|--------------|--------------------|------------|
| Optimisme                        | 14           | 0,950              | Reliabel   |
| <i>Intimacy<br/>Relationship</i> | 15           | 0,965              | Reliabel   |

## G. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal (Pratama, 2016). Pada penelitian kali ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas sebagai prosedur yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dikatakannya linear jika nilai signifikan *linearity*  $p < 0,05$ .

## H. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data dari hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut :

#### a. *Mean hipotetik*

Mencari nilai *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2} (I \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \sum \text{aitem}$$

Keterangan :

M : Mean Hipotetik

- I Max : skor tertinggi aitem  
 I Min : skor terendah aitem  
 $\Sigma$  aitem : jumlah aitem skala

#### b. Mean empirik

Mencari nilai mean empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

- Keterangan :
- M : Mean empirik  
 $\sum X$  : Jumlah skor total semua subjek  
 N : Jumlah subjek penelitian

#### c. Standar Deviasi

Setelah nilai *mean* diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{2} (I \text{ Max} - I \text{ Min})$$

Keterangan

- SD : Standar deviasi  
 I Max : skor tertinggi aitem  
 I Min : skor terendah aitem

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Ridwan dan Sunarto, 2009;96). Dari rumusan masalah dalam penelitian, analisa regresi yang digunakan adalah analisa regresi linier sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS versi 22.0 for windows*. Analisa regresi linier sederhana pada dasarnya menghubungkan fungsional atau mencari hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh dan seberapa besar persentase pengaruh antara optimisme terhadap *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Hasil suvey yang dilakun peneliti pada mahasiswa psikologi angkatan 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan hasil bahwa 6,2 % mahasiswa psikologi memiliki latar belakang dengan keluarga yang orang tuanya bercerai. Sebanyak 43 dari 693 mahasiswa memiliki latar belakang dengan keluarga yang orang tuanya bercerai.

#### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang dengan kriteria yang telah di tentukan. Peneliti melakukan penyebaran skala dengan menggunakan google form dan menyebarkan melalui aplikasi whatsapp. Peneliti menyebarkan ke grup mahasiswa psikologi angkatan 2017, 2018 dan 2019 di mulai pada tanggal 8 Juni 2021 hingga tanggal 17 juni 2021.

Terdapat beberapa hambatan dalam pengambilan responden yakni tidak ada data secara aktuak yang tertera untuk menunjukkan seberapa banyak mahasiswa yang orang tuanya bercerai. Jadi peneliti melakukan beberapa kali survey dan menanyakan di setiap angkatan prihal keadaan keluarganya, dan hasilnya peneliti mendapatkan 43 responden dari tiga angkatan psikologi 2017, 2018 dan 2019.

## C. Pemaparan Hasil Penelitian

### 1. Uji Instrument

#### a. Uji Validitas

Menurut azwar(2011) menyatakan bahwa alat tes dapat dikatakan valid apabila alat tes tersebut dapat menjalankan fungsi pengukuran yang tepat dan sesuai dengan maksud dilakukannya suatu penelitian. Sebaiknya alat tes yang tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah. Adapun uji validitas menggunakan skor standart validitas yaitu  $r \geq 0,30$  yang memiliki artian apabila skor yang didapatkan berada di bawah signifikan  $< 0,30$  maka aitem tersebut dapat dikatakan tidak valid sehingga harus di gugurkan, dalam uji validitas menggunakan *IBM SPSS Versi 22,0 for windows*.

Berdasarkan uji validitas tiap skala *intimacy relationship* yang pada awalnya berjumlah 15 aitem yang di ujikan kepada subjek sebanyak 43 responden ini didapatkan hasil bahwa aitem tidak ada satupun yang gugur. Adapun rincian validitas skala *intimacy relationship* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas *Intimacy Relationship***

| No | Aspek       | No. Aitem Valid | No. Aitem Gugur |
|----|-------------|-----------------|-----------------|
| 1  | Pengorbanan | 1,2,3,4,5       | -               |
| 2  | Kompromi    | 6,7,9,10,15     | -               |
| 3  | Komitmen    | 8,11,12,13,14   | -               |

|        |    |   |
|--------|----|---|
| Jumlah | 15 | 0 |
|--------|----|---|

Sementara dalam penghitungan uji validitas pada skala optimisme sebanyak 14 aitem yang disebarkan kepada subjek sebanyak 43 responden. Hasil dari pengujian tidak ada aitem yang dianggap gugur atau bisa dikatakan semuanya valid. Adapun rincian validitas skala optimisme adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Optimisme**

| No     | Aspek                  | No. Aitem Valid           | No. Aitem Gugur |
|--------|------------------------|---------------------------|-----------------|
| 1      | <i>Permanence</i>      | 16, 17, 18, 23            | -               |
| 2      | <i>Pervasive</i>       | 19, 20, 21, 22            | -               |
| 3      | <i>Personalization</i> | 24, 25, 26, 27, 28,<br>29 | -               |
| Jumlah |                        | 14                        | 0               |

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah salah satu uji keabsahan dan daya beda instrumen dalam penelitian yang bertujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh alat ukur atau skala dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan penilaian *cronbach alpha* yang ada pada *IBM SPSS Versi 22,0 for windows*. Arikunto (2006) menyatakan ada beberapa kategori dalam



menentukan reliabilitas suatu alat tes dengan menggunakan data yang didapatkan. Salah satu dalam penentuan skala yang dinilai reliabel dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Nilai kategori dibagi menjadi lima yakni  $< 0,200$  tidak reliabel, nilai  $0,210 - 0,400$  kurang reliabel, nilai  $0,410 - 0,600$  cukup reliabel, nilai  $0,610 - 0,800$  reliabel, dan nilai  $> 0,810$  sangat reliabel (Arikunto, 2006).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala**

| <b>Variabel</b>              | <b>Nilai <i>Crobach Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| <i>Intimacy Relationship</i> | 0,943                             | Sangat Reliabel   |
| Optimisme                    | 0,893                             | Sangat Reliabel   |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai *crobach alpha* untuk variabel *intimacy relationship* sebesar 0,943 yang menunjukkan bahwa variabel ini sangat reliabel dan sedangkan untuk variabel Optimisme memiliki nilai *crobach alpha* sebesar 0,893 yang menunjukkan juga sangat reliabel. Dari kedua variabel diketahui bahwa nilai *crobach alpha* lebih besar dari 0,810 yang menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian sangat reliabel atau bisa dikatakan sudah dapat dipercaya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui distribusi dari skor setiap variabel. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas oleh peneliti yakni menggunakan teknik *kolmogrov – smirnov test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Versi 22,0 for windows*. Dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogrov – smirnov test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 43                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                | Std. Deviation | 11,23789050             |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | ,136                    |
|                                | Positive       | ,075                    |
|                                | Negative       | -,136                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | ,889                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | ,408                    |

a. Test distribution is Normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogrov – Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi 0,408 yang berarti nilai

lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan terdistribusi normal atau asumsi terpenuhi.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk menentukan hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika angka *linearity* kurang dari 0,05 yang mengartikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas**

| Variabel            | Optimisme |
|---------------------|-----------|
| <i>Intimacy</i>     | 198,752   |
| <i>Relationship</i> |           |
| <i>Linearity</i>    | 0,000     |
| Korelasi            | Linier    |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui variabel optimisme memiliki pengaruh yang linier dengan variabel *intimacy relationship*. Dengan nilai *linearity* kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan yang linier terhadap kedua variabel yang menunjukkan bahwa kedua variabel dapat diteliti.

## 2. Analisa Deskriptif

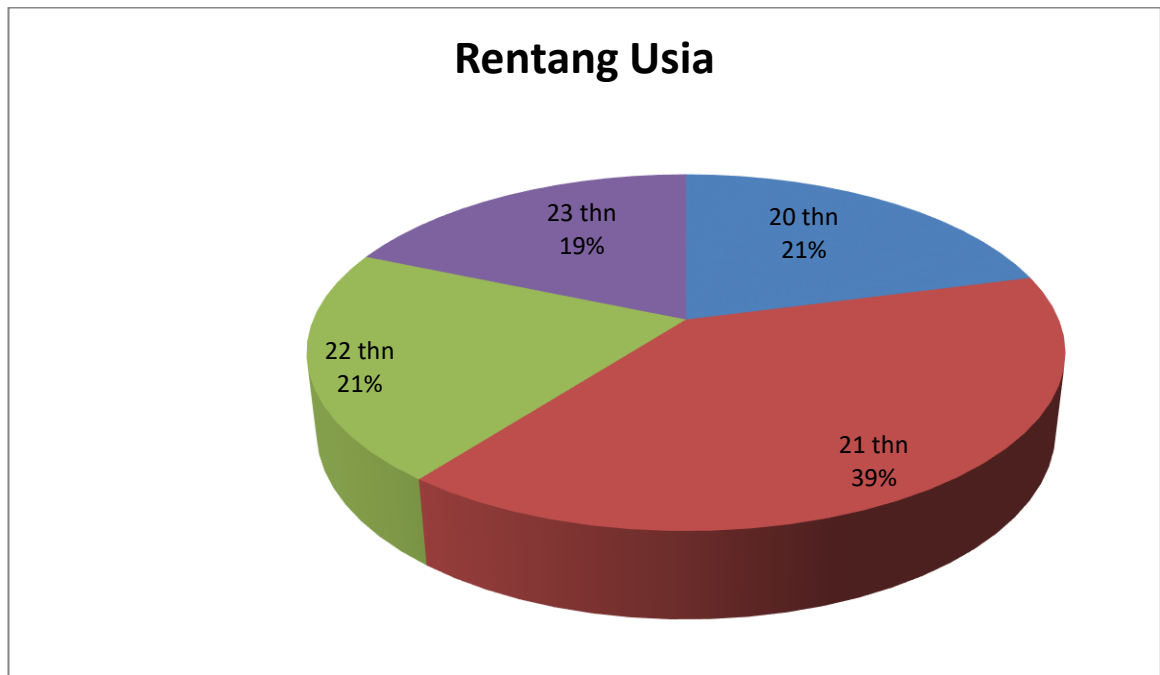
**a. Data frekuensi Sample**

**Tabel 4.6 Frekuensi Sample Berdasarkan Umur**

|       |       | Usia      |         |               | Cumulative |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|------------|
|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent    |
| Valid | 20    | 9         | 20.9    | 20.9          | 20.9       |
|       | 21    | 17        | 39.5    | 39.5          | 60.5       |
|       | 22    | 9         | 20.9    | 20.9          | 81.4       |
|       | 23    | 8         | 18.6    | 18.6          | 100.0      |
|       | Total | 43        | 100.0   | 100.0         |            |

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berumur 20 sebanyak 9 (20.9%), berumur 21 sebanyak 17 (39.5%), berumur 22 sebanyak 9 (20.9%) dan yang berumur 23 sebanyak 8 (18.6%). Jumlah responden terbesar pada penelitian ini berumur 21 dengan memiliki persentase tertinggi sebesar 39.5%. Berikut diagram frekuensi sample berdasarkan usia :

**Diagram 4.1 Frekuensi Sample berdasarkan Umur**



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar responden lebih banyak pada responden berumur 21 tahun dibandingkan dengan umur 20, 22 dan 23 tahun.

**b. Skor Hipotetik dan Skor Empirik**

Skor hipotetik dan empirik berfungsi untuk mengetahui kategorisasi setiap variabel. Dari analisa ini akan mendapatkan nilai *mean* hipotetik dan standart deviasi hipotetik yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai *mean empirik* dan standart deviasi empirik yang fungsinya sebagai penentuan standart rata – rata pada umumnya. Deskripsi skor hipotetik dan skor empirik dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik**

| Variabel                     | Hipotetik |     |      | Empirik |     |      |
|------------------------------|-----------|-----|------|---------|-----|------|
|                              | Max       | Min | Mean | Max     | Min | Mean |
| Optimisme                    | 124       | 14  | 75   | 123     | 49  | 99   |
| <i>Intimacy Relationship</i> | 135       | 15  | 70   | 135     | 37  | 107  |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Pengukuran optimisme dengan menggunakan skala yang berisi 14 aitem dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 9. Kemungkinan skor skala optimisme tertinggi adalah 124 dan kemungkinan skor skala terendah adalah 14. Dengan mean hipotetik sebesar 75.
2. Pengukuran skala *intimacy relationship* dengan menggunakan skala yang berisi 15 aitem dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 9. Kemungkinan skor skala *intimacy relationship* tertinggi adalah 135 dan skor skala terendah adalah 15. Dengan mean hipotetik sebesar 70.

### c. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategori data dengan menggunakan mean hipotetik dengan menggunakan norma yang terlampirkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Norma Kategorisasi**

| Kategorisasi | Norma                           |
|--------------|---------------------------------|
| Tinggi       | $X > (M+1SD)$                   |
| Sedang       | $(M - 1SD) \leq X \leq (M+1SD)$ |
| Rendah       | $X < (M-1SD)$                   |

Setelah ditemukan skor dengan kesesuaian pada norma yang tertera pada tabel, maka terbagi menjadi 3 klasifikasi yakni rendah, sedang dan tinggi. Berikut penjelasan masing masing variabel :

#### 1. *Intimacy Relationship*

Kategori tingkat *intimacy relationship* pada responden dijelaskan pada tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat *Intimacy Relationship***

| Kategori | Kriteria         | Frekuensi | Persentase |
|----------|------------------|-----------|------------|
| Tinggi   | >88,67           | 38        | 88,4%      |
| Sedang   | 88,33 –<br>88,66 | 4         | 9,3%       |
| Rendah   | <51, 32          | 1         | 2,3%       |
| Total    |                  | 43        | 100%       |

Berdasarkan kategori pada tabel 4.9 menggunakan penghitungan mean hipotetik diketahui bahwa 2,3 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden 1 dari 43 responden. Sedangkan 9,3 % dalam kategori sedang dengan jumlah responden 4 dari 43 responden, dan diketahui bahwa 88,4 % responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah 38 dari 43 responden. Berikut ini diagram kategorisasi *intimacy relationship*

**Diagram 4.2 Kategorisasi *Intimacy Relationship***

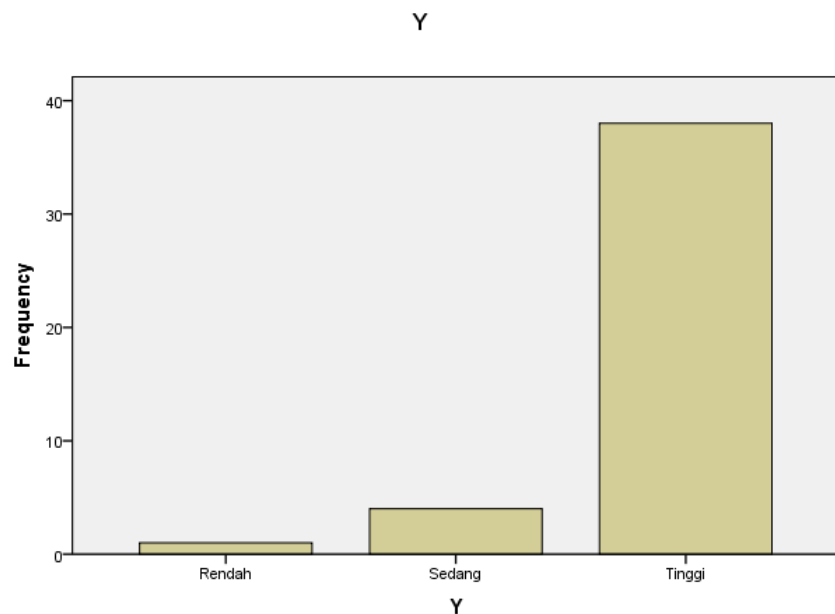


Diagram diatas menunjukkan frekuensi dari responden, frekuensi terbesar terdapat pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kategorisasi *intimacy relationship* tinggi.



## 2. Optimisme

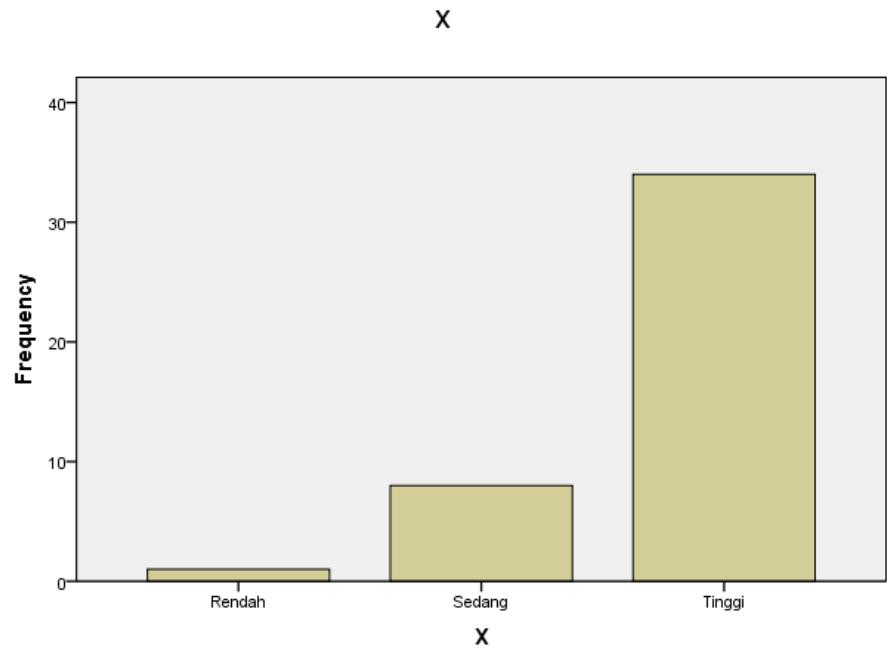
Kategori tingkatan optimisme pada responden terdapat pada tabel 4.10 dibawah ini

**Tabel 4.10 Kategorisasi Optimisme**

| Kategorisasi | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| Tinggi       | >95      | 34        | 79.1 %     |
| Sedang       | 65 – 94  | 8         | 18,6 %     |
| Rendah       | <64      | 1         | 2,3 %      |
| Total        |          | 43        | 100%       |

Berdasarkan dari kategorisasi pada tabel 4.10 menggunakan mean hipotetik diketahui bahwa 2,3 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah 1 dari 43 responden, sedangkan 18,6 % pada kategori sedang dengan jumlah 8 dari 43 responden, dan 79,1 % pada kategori tinggi dengan jumlah 34 dari 43 responden. Berikut diagram kategorisasi optimisme

**Diagram 4.3 Kategorisasi Optimisme**



Dari hasil diagram 4.3 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari responden terdapat pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki optimisme yang tinggi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh optimisme terhadap *intimacy relationship*. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Berikut analisis dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11 Uji Pengaruh Optimisme Terhadap  
*IntimacyRelationship***

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 11820.231      | 1  | 11820.231   | 91.367 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 5304.188       | 41 | 129.370     |        |                   |
|       | Total      | 17124.419      | 42 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

**Tabel 4.12 Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel  
Terikat**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .831 <sup>a</sup> | .690     | .683              | 11.374                     |

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel 4.11 dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh optimisme terhadap *intimacy relationship* dengan hasil ( $F = 91.367 : P < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai F hitung = 91,367 dengan tingkat signifikansi senesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan ada pengaruh terhadap variabel optimisme terhadap variabel *intimacy relationship*. Pada tabel 4.12 menunjukkan besarnya nilai pengaruh yaitu  $R = 0,831$ . Dari

output diperoleh koefisien determinasi atau nilai R Square sebesar 0,690 yang mengandung bahwa pengaruh optimisme terhadap variabel *intimacy relationship* sebesar 69%.

**Tabel 4.13 Uji Coba Parsial Coefficients**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 5.140                       | 10.888     |                           | .472  | .639 |
|                           | X          | 1.034                       | .108       | .831                      | 9.559 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilakukan bahwa optimisme (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar ( $b = 5,140$ ). Kemudian secara parsial variabel optimisme menunjukkan ( $T = 9.559$ ;  $P < 0,05$ ), sehingga variabel optimisme memiliki pengaruh terhadap variabel *intimacy relationship*.

## D. Pembahasan

### 1. Tingkatan Optimisme pada Mahasiswa Psikologi yang Orangnya Bercerai

Mahasiswa psikologi angkatan 2017, 2018 dan 2019 memiliki beberapa mahasiswa yang berlatar belakang keluarga bercerai. Berdasarkan pada analisis data pada penelitian, ditemukan bahwa mayoritas dari mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai

memiliki tingkat optimisme sebesar bahwa 2,3 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah 1 dari 43 responden, sedangkan 18,6 % pada kategori sedang dengan jumlah 8 dari 43 responden, dan 79,1 % pada kategori tinggi dengan jumlah 34 dari 43 responden. Artinya, mayoritas mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai memiliki tingkatan optimisme yang tinggi. Seseorang dengan optimisme tinggi memiliki tingkatan yang tinggi dalam kepuasan hubungan dengan pasangan (Clark dan Schroth, 2010) dan rendahnya tekanan mental dan emosional ( Noori dan Biria 2009; Poursardar. 2012). Kepuasan dalam menjalin hubungan dengan pasangan dapat diperoleh apabila seseorang memiliki tingkatan optimisme yang tinggi. Dalam kata lain perilaku optimisme yang ditunjukkan kepada pasangan dapat menyebabkan kelanggengan atau bertahan lamanya sebuah hubungan.

Dalam data yang ada bahwa mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai menunjukkan bahwa mayoritas adalah mahasiswa dengan kategori tinggi yang artinya mereka dapat memahami betul dan memiliki nilai yang tinggi dalam setiap aspek optimisme seperti aspek *permanance*, *persasive* dan *perzinalization*. Bisa dikatakan bahwa optimisme dapat membantu seseorang dalam melihat hal – hal baik, mempunyai harapan di masa depan, tidak mudah menyerah, semangat untuk terus berkembang, yakin dalam menghadapi masalah, menyadari dari setiap kesalahan pasti ada hal yang spesifik atau

mampu berpikir rasional, memiliki kebanggaan dan percaya kepada kemampuannya sendiri.

*Permanance* merupakan salah satu aspek dalam optimisme, dalam penelitian ini dari aspek *permanance* memiliki pengaruh yang paling besar dalam optimisme dengan memiliki nilai sebesar .923 yang artinya aspek inilah yang paling berpengaruh. Aspek *permanance* meliputi ketika seseorang dapat berfikir tentang hal baik yang terus menerus, mempunyai harapan di masa depan, tidak mudah menyerah, memiliki semangat untuk selalu berkembang dan yakin bahwa setiap masalah pasti akan berlalu.

*Personalization* juga merupakan salah satu dari aspek optimisme, dalam penelitian ini aspek *personalization* juga berpengaruh akan tetapi tidak sebesar dengan aspek *permanance* yang memiliki nilai sebesar .903. Aspek *personalization* meliputi seseorang dapat meyakini bahwa suatu peristiwa baik atau buruk disebabkan oleh faktor dalam diri, mempunyai kebanggaan dan percaya pada kemampuannya sendiri.

Aspek terakhir dari optimisme adalah *pervasive*, dalam penelitian memiliki pengaruh juga dengan nilai .855 yang menunjukkan aspek *pervasive* memiliki pengaruh yang paling kecil di bandingkan dengan aspek yang lain. Aspek *pervasive* membuat seseorang dapat melihat lebih spesifik dalam memandang peristiwa yang buruk selain itu juga

menyebabkan seseorang dapat berpikir secara rasional dalam segala hal.

Dengan demikian menunjukkan bahwa sikap optimisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang orangtuanya bercerai dalam kategori optimisme yang tinggi sedangkan aspek yang paling berpengaruh dalam optimisme adalah dari aspek *pemanence*, yang menandakan bahwa mahasiswa psikologi yang orangtuanya bercerai memiliki sikap seseorang yang dapat berfikir tentang hal baik dengan terus menerus, mempunyai harapan di masa depan, tidak mudah menyerah, memiliki semangat untuk selalu berkembang dan yakin bahwa setiap masalah pasti akan berlalu.

## **2. Tingkat *Intimacy Relationship* pada mahasiswa psikologi yang orangtuanya bercerai.**

Bedasarkan dari analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa rentang usia dari responden penelitian adalah yang berumur 20 sebanyak 9 (20.9%), berumur 21 sebanyak 17 (39.5%), berumur 22 sebanyak 9 (20.9%) dan yang berumur 23 sebanyak 8 (18.6%). Jumlah responden terbesar pada penelitian ini berumur 21 dengan memiliki persentase tertinggi sebesar 39.5%. Ketika seseorang berumur di atas 17 tahun menimbulkan seseorang memiliki kebutuhan dalam menjalani hubungan dengan lawan jenis. Pada sebuah survei yang dilakukan kementerian kesehatan (kemenkes), dan ICF International (2013) menunjukkan bahwa rentan usia rata – rata seseorang dalam menjalani

hubungan pertama kali dengan lawan jenis ketika seseorang berumur 15 – 17 tahun, yang menunjukkan bahwa usia responden penelitian yang memiliki rentan usia 20 – 23 tahun adalah merupakan salah satu usia yang juga memiliki kebutuhan dalam menjalani hubungan dengan lawan jenis atau *intimacy relationship*.

Keintiman dengan pasangan dapat dilihat dengan melalui sikap seseorang terhadap pasangannya menurut Korotayev (2007) keintiman dapat dilihat dengan perilaku seseorang terhadap pasangan seperti berbagi privasi, kedekatan ketika tidur, intensitas makan bersama, dan menghabiskan waktu luang bersama. Aspek dari *intimacy* pada penelitian ini meliputi aspek pengorbanan, kompromi dan komitmen.

Aspek pengorbanan memiliki pengaruh yang tinggi dalam menjalani *intimacy relationship* pada mahasiswa psikologi yang orangtuanya bercerai. Nilai dari aspek pengorbanan adalah -.215 dalam variabel *intimacy relationship*. Aspek pengorbanan meliputi seseorang dalam memberikan hal – hal baik terhadap pasangan dan juga bagaimana caranya dalam memberikan rasa bahagia terhadap pasangan. Selanjutnya aspek kompromi memiliki nilai -.318 dalam mempengaruhi hubungan *intimacy relationship* yang dimana aspek ini meliputi ketika seseorang dapat saling memberikan pendapat terhadap pasangan dan juga saling menerima terhadap pasangan. Dan aspek terakhir yang mempengaruhi *intimacy relationship* adalah aspek komitmen dimana memiliki nilai -.395 lebih rendah dibandingkan



dengan aspek yang lain. Aspek komitmen meliputi ketika seseorang dapat saling menjaga dan mempertahankan hubungannya.

Dari ketiga aspek diatas dalam mempengaruhi *intimacy relationship*, aspek yang paling berpengaruh terdapat pada aspek pengorbanan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang orangtuanya bercerai memiliki aspek pengorbanan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Erik Erikson (dalam Santrock, 2011) yang menyatakan kedekatan atau *intimacy* adalah suatu proses untuk menempatkan diri sendiri sekaligus menyatukan diri dengan orang lain. Kedekatan ini memerlukan adanya komitmen terhadap orang lain. Jika individu gagal mendapatkan kedekatan dengan orang lain maka akan terjadi isolasi.

### **3. Pengaruh Optimisme Terhadap *Intimacy Relationship* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negri Malang pada Mahasiswa yang Orangtuanya Bercerai.**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rampel, Holmes, dan Zanna (1985), dalam menjalani *intimacy relationship* seseorang harus memiliki sikap optimisme dengan pasangannya, faktor yang mempengaruhi hubungan adalah kepercayaan, berpikir positif ,dan optimis terhadap pasangan menjadi kekuatan dalam sebuah hubungan, yang menyebabkan hubungan menjadi harmonis , yakin pada pasangan dan merasakan aman terhadap pasangan. Perasaan percaya, berpikir positif, dan optimis terhadap pasangan dapat menghindarkan dari

perasaan cemburu, khawatir berlebihan dan sikap kurang percaya sehingga merusak hubungan dengan pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil ( $F = 91.367 : P < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung = 91,367 dengan tingkat signifikansi senesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan ada pengaruh terhadap variabel optimisme terhadap variabel *intimacy relationship*. Sedangkan besarnya nilai pengaruh yaitu  $R = 0,831$ . Dari output diperoleh koefisien determinasi atau nilai  $R$  Square sebesar 0,690 yang mengandung bahwa pengaruh optimisme terhadap variabel *intimacy relationship* sebesar 69%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa psikologi yang orangtuanya bercerai yang berjumlah 43 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada variabel optimisme dengan variabel *intimacy relationship*. Berikut dengan nilai signifikansi yang diketahui ( $F = 91.367 : P < 0,05$ ). Maksudnya ialah optimisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intimacy relationship*.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh dari optimisme mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai terhadap *intimacy relationship*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rampel, Holmes, dan Zanna (1985) dengan diperoleh hasil bahwa optimisme mempengaruhi *intimacy relationship*.

#### **4. Kekurangan Penelitian.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengambilan jumlah sampel yang dilakukan dengan sendiri, karena tidak adanya data fakultas yang menunjukkan seberapa banyak mahasiswa yang keluarganya bercerai.
2. Pengambilan data survei pertama untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai dilakukan dengan menggunakan google formulir yang di sebarakan melalui media sosial dan whastapp group angkatan maupun chat pribadi, sebagian mahasiswa tidak berkenan untuk mengisi kusioner, yang artinya tidak semua mahasiswa psikologi mengisi kusioner.
3. Terdapat keterbatasan baik dari sisi metodologi maupun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### **5. Kelebihan Penelitian.**

1. Dalam pengambilan sampel penelitian ini dapat menjamin kerahasiaan identitas responden yang menyebabkan pengisian kusioner yang dilakukan oleh responden dapat di isi dengan lebih terbuka atau nyaman.
2. Terdapat intergrasi agama dalam salah satu variabel yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam pembahasan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat optimisme mahasiswa psikologi dalam kategori tinggi. 79,1 % pada kategori tinggi dengan jumlah 34 dari 43 responden.
2. Tingkat *intimacy relationship* terbanyak terhadap mahasiswa psikologi yang orang tuanya bercerai pada kategori tinggi. diketahui bahwa 88,4 % responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah 38 dari 43 responden.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel optimisme dengan *intimacy relationship*. Dengan nilai signifikansi yang diketahui ( $F = 91.367 : P < 0,05$ ), sedangkan pengaruh optimisme terhadap *intimacy relationship* bersifat positif dengan nilai  $b = 5,140$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dengan kesimpulan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, terdapat saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang orang tuanya bercerai, diharapkan agar tetap dalam tingkat optimisme yang tinggi agar tetap memiliki *intimacy relationship* yang tinggi juga, karena jika keduanya sama – sama tinggi dapat memberikan kontribusi positif dalam menjalani hubungan dengan lawan jenis. Akan tetapi juga jangan lupa terhadap norma – norma yang berlaku pada negara maupun agama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan digunakan untuk menjadi data awal dalam penelitian selanjutnya. Di harapkan juga agar peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan lagi dengan lebih memperluas subjek ataupun menambahkan beberapa variabel lagi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abisuryo, M. (2016). *Jurnal Psikologi. Hubungan Intimacy, Passion, Commitment dan Frekuensi Mengakses Situs Porno*, 10 - 20.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Kerja.
- Altman, I. &. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationship*. New York: NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Anggia W.A., A. (2019). *Jurnal Neo Koenseling. Relationship Intimacy and Self Disclosure Young Married* , 2657-0556.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). Journal of Clinical and Social Psychology. *The Explanatory and Predictive Scope of Self - Efficacy Theory*, 4,359 - 357.
- Carver & Scheire, M. F. (2001). *Optimism, Pesimism, and Self - Regulation*. Washington DC: American Psychology Association.
- Chen, G. (1995). Differences in self-disclosure patterns among Americans versus Chinese: A comparative study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 84 - 91.
- Clark, M. S. (1988). Interpersonal processes in close relationships. . *Annual Review* , 609 - 672.
- D., A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Davis, D. &. (1979). Consequences of responsiveness in dyadic interactions: Effects of probability of response and proportion of content related responses. *Journal of Personality and Social Psychology*, 534 - 550.
- de Munck, V. C. (1999). Sexual equality and romantic love: A reanalysis of Rosenblatt's study on the function of romantic love. *Cross-Cultural Research*, 265 - 277.
- Feist, J. &. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Fiesher, J. R. (2009). *Teori - Teori Komunikasi* . Bandung: Remaja Karya.
- Fredrickson, B. L. (2005). Positive emotions broaden the scope of attention and thought-action repertoires. *Cognition and Emotion*, 313-332.
- H., R. (2016). Bimbingan dan Konseling Islam. *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Keluarga*, 07 - 19.
- Hamka. (2016). *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.
- Howe, F. (2002). *The Value of Intimacy Relationship and the Challenge of Conflict*. Farmville, Virginia: Longwood Collage.

- I, J. (2018). Pengaruh Anixety Terhadap Intimacy Denan Pasangan. *Jurnal Telogis dan Misi*, ISSN.2621-2684.
- J.W., S. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Klemer, R. H. (1970). *Mariege and Familly Relationship*. New York: Harper and Row Publisher.
- MCGinnis, A. L. (1995). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama.
- Miller, L. C. (1983). Openers: Individuals who elicit intimate selfdisclosure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1234 - 1244.
- Nirwana, S. H. (2014). Pemahaman Hadis Tentang Optimisme. *Studi Insania*, 2088-6306.
- Priangka, F. (2019). Skripsi Psikologi. *Optimisme Remaja Awal Akibat Perceraian Orang Tua*, 11 - 20.
- Rohmatul, I. (2016). Skripsi Psikologi. *Hubungan Antara Bersyukur Dengan Optimisme Pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang*, 11 -30.
- Santrock. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup )Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schwartz, M. A. (1989). *Marriages and famies*. USA: New Jersey.
- Abisuryo, M. (2016). Jurnal Psikologi. *Hubungan Intimacy, Passion, Commitment dan Frekuensi Mengakses Situs Porno*, 10 - 20.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Kerja.
- Altman, I. &. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationship*. New York: NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Anggia W.A., A. (2019). Jurnal Neo Koenseling. *Relationship Intimacy and Self Disclosure Young Married* , 2657-0556.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Reliabelitas dan Validitas Edisi IV*. Yogtakarta: Pustaka Pelajar.



- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). Journal of Clinical and Social Psychology. *The Explanatory and Predictive Scope of Self - Efficacy Theory*, 4,359 - 357.
- Carver & Scheire, M. F. (2001). *Optimism, Pesimism, and Self - Regulation*. Washington DC: American Psychology Association.
- Chen, G. (1995). Differences in self-disclosure patterns among Americans versus Chinese: A comparative study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 84 - 91.
- Clark, M. S. (1988). Interpersonal processes in close relationships. . *Annual Review* , 609 - 672.
- D., A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Davis, D. &. (1979). Consequences of responsiveness in dyadic interactions: Effects of probability of response and proportion of content related responses. *Journal of Personality and Social Psychology*, 534 - 550.
- de Munck, V. C. (1999). Sexual equality and romantic love: A reanalysis of Rosenblatt's study on the function of romantic love. *Cross-Cultural Research*, 265 - 277.
- Feist, J. &. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Fiesher, J. R. (2009). *Teori - Teori Komunikasi* . Bandung: Remaja Karya.
- Fredrickson, B. L. (2005). Positive emotions broaden the scope of attention and thought-action repertoires. *Cognition and Emotion*, 313-332.
- H., R. (2016). Bimbingan dan Konseling Islam. *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Keluarga*, 07 - 19.
- Hamka. (2016). *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.
- Howe, F. (2002). *The Value of Intimacy Relationship and the Challenge of Conflict*. Farmville, Virginia: Longwood Collage.
- I., J. (2018). Pengaruh Anixety Terhadap Intimacy Denan Pasangan. *Jurnal Telogis dan Misi*, ISSN.2621-2684.
- J.W., S. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Klemer, R. H. (1970). *Marriage and Family Relationship*. New York: Harper and Row Publisher.
- MCGinnis, A. L. (1995). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama.
- Miller, L. C. (1983). Openers: Individuals who elicit intimate selfdisclosure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1234 - 1244.
- Nirwana, S. H. (2014). Pemahaman Hadis Tentang Optimisme. *Studi Insania*, 2088-6306.
- Priangka, F. (2019). Skripsi Psikologi. *Optimisme Remaja Awal Akibat Perceraian Orang Tua*, 11 - 20.
- Rohmatul, I. (2016). Skripsi Psikologi. *Hubungan Antara Bersyukur Dengan Optimisme Pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang*, 11 -30.
- Santrock. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup )Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schwartz, M. A. (1989). *Marriages and families*. USA: New Jersey.
- Seki, K. M. (2002). The conceptualization and expression of intimacy in Japan and the United States. *Journal of Cross-Cultural Psychology*,, 303 -319.
- Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness : Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Seligman, M. (2008). *Menginstal Positivisme*. Bandung: PT Karya Kita.
- Sprecher, S. &. (2004). Self-disclosure in intimate relationships: Associations with individual and relationship characteristics over time. *Journal of Social & Clinical Psychology*, 857 - 877.
- Sternberg, R. J. (1984). *Journal of Personality and Social . The nature of love*, 312 - 329.
- Strenberg. R, J. (1986). *Psychological Review. A Triangular Theory of Love*, 119 - 135.
- W., T. (2015). *Statistika Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Prees.
- Weinstein, N. D. (1980). *Journal of Personality and Social Pyschology. Unrealistic optimism about futures life events.*, 806-820.

**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### SKALA PENELITIAN

Petunjuk pengisian :

Baca setiap pernyataan berikut, pikirkan nama dari satu orang yang sedang menjalani hubungan dengan anda sebagai isian dari bagian yang kosong. Nilailah kecocokan anda dengan setiap pernyataan berdasarkan skala, dan masukan angka yang sesuai dari 1-9, Setelah anda memberikan nilai berilah tanggapan di bagian bagan tanggapan kenapa anda memili nilai tersebut :

1            2            3            4            5            6            7            8            9

Rendah Sekali                      Cukup                                      Sangat Tinggi

| No | Pernyataan  | Nilai |
|----|---|-------|
| 1  | Saya secara aktif mendukung kesejahteraan ( jasmani dan rohani) ____                          |       |
| 2  | Saya memiliki hubungan yang hangat dengan ____  |       |
| 3  | Saya dapat mengandalkan __ disaat saya membutuhkan  |       |
| 4  | ____ dapat mengandalkan saya kapanpun   |       |
| 5  | Saya bersedia untuk berbagi diri saya dan kepunyaan saya dengan ____                          |       |
| 6  | Saya menerima dukungan emosional yang cukup dari ____   |       |
| 7  | Saya memberikan dukungan emosional yang cukup untuk ____                                      |       |
| 8  | Saya berkomunikasi dengan baik, dengan ____   |       |
| 9  | Saya menghargai ____ dalam hidup saya   |       |
| 10 | Saya merasa dekat dengan ____   |       |
| 11 | Saya memiliki hubungan yang nyaman dengan ____  |       |
| 12 | Saya merasa sangat mengerti ____  |       |
| 13 | Saya merasa bahwa ____ sangat mengerti diri saya  |       |
| 14 | Saya merasa bahwa saya dapat sangat mempercayai ____  |       |
| 15 | Saya berbagi informasi yang sangat pribadi tentang saya dengan ____                           |       |
| 16 | Saya dan ____ saling membantu apabila mengalami kesulitan karena akan mempermudah urusan      |       |
| 17 | Saya memperbaiki kesalahan ketika mendapatkan teguran dari ____                               |       |
| 18 | Penilaian dari ____ menumbuh kembangkan kesadaran pada saya untuk meningkatkan kemampuan diri |       |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 19 | Ketika mengalami kesulitan dengan ____ saya yakin pasti ada solusi                           |  |
| 20 | Saya dapat menemukan solusi ketika ada kesulitan dengan ____                                 |  |
| 21 | Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain tentang ____                                    |  |
| 22 | Ketika orang lain menjelekan ____ saya menyanggahnya karena saya lebih mengerti tentang ____ |  |
| 23 | Saya percaya bahwa saya bisa bersama dengan ____   |  |
| 24 | Saya dapat bersama ____ karena saling memiliki perasaan                                      |  |
| 25 | Ketika terjadi permasalahan itu merupakan tanggung jawab saya dengan ____                    |  |
| 26 | Saya tidak merasa minder dengan keadaan saya maupun keluarga dengan ____                     |  |
| 27 | Keadaan keluarga tidak mempengaruhi perasaan ____ terhadap saya                              |  |
| 28 | Saya dapat membuat ____ bahagia  |  |
| 29 | Saya memahami ____ dengan baik   |  |











|     |                 |      |      |       |       |       |       |      |       |       |       |       |       |       |       |        |
|-----|-----------------|------|------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| x1  | Pearson         | .28  | .52  | .411* | .343* | .370* | .286  | .35  | .301  | .349* | .542* | 1     | .723* | .221  | .247  | .550** |
| 1   | Correlation     |      |      |       |       |       |       | 1*   |       |       |       |       | *     |       |       |        |
|     | Sig. (2-tailed) | .079 | .000 | .008  | .030  | .019  | .074  | .026 | .060  | .027  | .000  |       | .000  | .171  | .124  | .000   |
|     | N               | 40   | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40     |
| x1  | Pearson         | .48  | .43  | .391* | .407* | .453* | .236  | .16  | .474* | .492* | .605* | .723* | 1     | .361* | .348* | .608** |
| 2   | Correlation     |      |      |       |       |       |       | 9    | *     | *     | *     | *     |       |       |       |        |
|     | Sig. (2-tailed) | .002 | .005 | .012  | .009  | .003  | .142  | .298 | .002  | .001  | .000  | .000  |       | .022  | .028  | .000   |
|     | N               | 40   | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40     |
| x1  | Pearson         | .77  | .65  | .688* | .688* | .715* | .666* | .55  | .769* | .751* | .758* | .221  | .361* | 1     | .668* | .827** |
| 3   | Correlation     |      |      |       |       |       |       | 6**  | *     | *     | *     |       | *     |       | *     |        |
|     | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000  | .000  | .000  | .000  | .000 | .000  | .000  | .000  | .171  | .022  |       | .000  | .000   |
|     | N               | 40   | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40     |
| x1  | Pearson         | .76  | .68  | .809* | .758* | .784* | .667* | .71  | .655* | .665* | .681* | .247  | .348* | .668* | 1     | .840** |
| 4   | Correlation     |      |      |       |       |       |       | 8**  | *     | *     | *     |       | *     | *     |       |        |
|     | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000  | .000  | .000  | .000  | .000 | .000  | .000  | .000  | .124  | .028  | .000  |       | .000   |
|     | N               | 40   | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40     |
| Tot | Pearson         | .85  | .81  | .893* | .860* | .878* | .802* | .76  | .773* | .809* | .879* | .550* | .608* | .827* | .840* | 1      |
| al  | Correlation     |      |      |       |       |       |       | 6**  | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     |        |
|     | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000  | .000  | .000  | .000  | .000 | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |        |
|     | N               | 40   | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40   | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40    | 40     |

Hasil uji coba reliabel variabel optimisme

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .950             | 14         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| x1  | 87.8250                    | 371.840                        | .828                             | .945                             |
| x2  | 87.6750                    | 380.379                        | .787                             | .946                             |
| x3  | 87.7250                    | 372.871                        | .875                             | .944                             |
| x4  | 87.7250                    | 375.128                        | .837                             | .945                             |
| x5  | 87.8500                    | 372.233                        | .858                             | .944                             |
| x6  | 88.4000                    | 368.297                        | .763                             | .946                             |
| x7  | 88.3750                    | 376.907                        | .727                             | .947                             |
| x8  | 88.5250                    | 361.487                        | .722                             | .948                             |
| x9  | 88.4500                    | 354.562                        | .762                             | .947                             |
| x10 | 87.9750                    | 371.871                        | .859                             | .944                             |
| x11 | 88.2250                    | 383.563                        | .466                             | .955                             |
| x12 | 88.6000                    | 383.990                        | .541                             | .952                             |
| x13 | 87.9250                    | 377.917                        | .800                             | .946                             |
| x14 | 88.7500                    | 369.679                        | .811                             | .945                             |

Hasil ujicoba variabel *intimacy relationship*

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .965             | 15         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y1  | 95.5500                    | 510.356                        | .558                             | .967                             |
| Y2  | 96.1000                    | 490.656                        | .804                             | .963                             |
| Y3  | 96.5750                    | 477.738                        | .804                             | .963                             |
| Y4  | 96.8250                    | 514.199                        | .517                             | .968                             |
| Y5  | 96.8250                    | 474.404                        | .723                             | .965                             |
| Y6  | 96.2250                    | 475.410                        | .880                             | .961                             |
| Y7  | 96.2750                    | 479.999                        | .857                             | .962                             |
| Y8  | 95.8000                    | 480.574                        | .857                             | .962                             |
| Y9  | 95.5250                    | 488.358                        | .890                             | .962                             |
| Y10 | 95.7500                    | 476.346                        | .946                             | .960                             |

|     |         |         |      |      |
|-----|---------|---------|------|------|
| Y11 | 95.9500 | 483.126 | .864 | .962 |
| Y12 | 96.2250 | 488.025 | .783 | .963 |
| Y13 | 96.9000 | 484.964 | .828 | .962 |
| Y14 | 95.9750 | 493.102 | .814 | .963 |
| Y15 | 96.5500 | 464.664 | .832 | .963 |

Data pengisian kusioner *intimacy relationship*

|                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| Elok Fadia Ikrimasari           | 8 | 7 | 8 | 7 | 8 | 7 | 8 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 | 6 | 7 | 7 | 107 |
| anggis                          | 5 | 8 | 4 | 6 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 7 | 6 | 5 | 5 | 6 | 8 | 102 |
| Fitri Jalilah Siregar           | 7 | 5 | 5 | 3 | 5 | 7 | 6 | 7 | 8 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 5 | 87  |
| Nikmatul Bahril Wahdah          | 9 | 9 | 9 | 7 | 9 | 8 | 7 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 9 | 9 | 128 |
| Diyanah Fauziyyah               | 7 | 8 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 5 | 7 | 7 | 7 | 8 | 111 |
| Mitha                           | 7 | 7 | 8 | 4 | 7 | 8 | 6 | 8 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 9 | 117 |
| Viramita Tiyana                 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 | 7 | 8 | 8 | 8 | 120 |
| Muhamm ad Abdul Haris Romadho n | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 7 | 9 | 9 | 129 |
| Annisa Maharani Adi             | 7 | 7 | 3 | 6 | 3 | 3 | 4 | 8 | 7 | 6 | 6 | 3 | 4 | 3 | 1 | 71  |
| Agus                            | 8 | 8 | 9 | 8 | 1 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 113 |
| Nahreza Mar'atul Hikmah         | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 65  |
| Umi Salsabilla h                | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 134 |
| Firman Agustrian dri            | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 9 | 122 |

|                               |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |     |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|
| Chrisne Tri Apriliana         | 9 | 7 | 5 | 3 | 5 | 4 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 8 | 4 | 6 | 2   | 88  |
| Nisa Amalia                   | 9 | 9 | 7 | 7 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7   | 128 |
| Adelia fika r                 | 7 | 6 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 7 | 5 | 7 | 7 | 6 | 5 | 7 | 5 | 85  |     |
| Alin Nabilah                  | 8 | 8 | 7 | 5 | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 6 | 6 | 7 | 5 | 106 |     |
| Anggun Durrotul Malihah       | 8 | 7 | 9 | 6 | 9 | 7 | 7 | 9 | 9 | 9 | 9 | 6 | 6 | 8 | 7 | 116 |     |
| wildan                        | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 121 |     |
| Irma putriningti yas          | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15  |     |
| Khilmi Rahmawati              | 9 | 9 | 5 | 6 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 7 | 6 | 8 | 7 | 7 | 7 | 110 |     |
| EGH                           | 8 | 5 | 7 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 8 | 6 | 7 | 6 | 7 | 6 | 6 | 103 |     |
| Miara                         | 4 | 4 | 4 | 6 | 6 | 6 | 5 | 4 | 7 | 5 | 5 | 7 | 4 | 8 | 4 | 79  |     |
| Rama                          | 9 | 8 | 9 | 5 | 8 | 6 | 6 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 5 | 8 | 8 | 116 |     |
| Hafid Asfiyanto               | 9 | 5 | 7 | 9 | 5 | 6 | 6 | 7 | 9 | 7 | 7 | 7 | 6 | 6 | 5 | 101 |     |
| Muh.Taufiq Dahri              | 8 | 6 | 6 | 7 | 4 | 7 | 7 | 6 | 6 | 7 | 5 | 6 | 5 | 8 | 7 | 95  |     |
| Alfiyani Qatrunnada Salsabila | 9 | 6 | 8 | 7 | 5 | 6 | 6 | 8 | 7 | 7 | 6 | 7 | 8 | 7 | 3 | 100 |     |
| Farahdiba Qotrunnada          | 8 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 | 6 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 7 | 108 |     |
| Alim                          | 9 | 9 | 8 | 5 | 8 | 8 | 7 | 6 | 7 | 8 | 6 | 8 | 7 | 6 | 8 | 110 |     |
| Esa hanifia                   | 8 | 8 | 5 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 111 |     |
| Miara                         | 4 | 4 | 4 | 6 | 6 | 6 | 5 | 4 | 7 | 5 | 5 | 7 | 4 | 8 | 4 | 79  |     |
| Candrina Inka Seruni          | 7 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 7 | 8 | 113 |     |
| Ade hilda agustina            | 9 | 5 | 1 | 6 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 42  |     |
| Nafa naila                    | 7 | 8 | 7 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 7 | 7 | 9 | 117 |     |
| Dela                          | 7 | 7 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 6 | 7 | 7 | 111 |     |

|                            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| Nabilah Aulia R            | 8 | 9 | 5 | 5 | 7 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 8 | 9 | 120 |
| Aisya Milanie Antika Putri | 8 | 7 | 5 | 8 | 3 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 6 | 8 | 8 | 108 |
| Muhamm ad Daffa Aras       | 9 | 6 | 8 | 5 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 5 | 8 | 7 | 109 |
| Muhamm ad Daffa Aras       | 9 | 6 | 8 | 5 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 5 | 8 | 7 | 109 |
| Nafa naila                 | 7 | 8 | 7 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 7 | 7 | 9 | 117 |

Data uji coba kusioner optimisme

|                               |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| Elok Fadia Ikrimasari         | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 5 | 6 | 7 | 6 | 6 | 7 | 7 | 6 | 6 | 88  |
| anggis                        | 5 | 9 | 9 | 8 | 7 | 9 | 9 | 1 | 1 | 6 | 9 | 2 | 4 | 5 | 84  |
| Fitri Jalilah Siregar         | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 7 | 5 | 5 | 6 | 8 | 6 | 5 | 6 | 84  |
| Nikmatul Bahril Wahdah        | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 6 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 121 |
| Diyanah Fauziyyah             | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 5 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 107 |
| Mitha                         | 7 | 9 | 9 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 7 | 8 | 9 | 118 |
| Viramita Tiyana               | 8 | 9 | 8 | 8 | 9 | 7 | 6 | 9 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 8 | 114 |
| Muhammad Abdul Haris Romadhon | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 7 | 120 |
| Annisa Maharani Adi           | 7 | 7 | 6 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 5 | 6 | 5 | 4 | 64  |
| Agus                          | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 3 | 3 | 8 | 3 | 3 | 8 | 7 | 91  |
| Nahreza Mar'atul Hikmah       | 7 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 6 | 5 | 75  |

|                               |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| Umi Salsabillah               | 9 | 7 | 8 | 9 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 6 | 7 | 7 | 7 | 8 | 111 |
| Firman Agustriandri           | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 7 | 9 | 9 | 119 |
| Chrisne Tri Apriliana         | 7 | 7 | 6 | 8 | 7 | 4 | 5 | 4 | 2 | 6 | 9 | 8 | 6 | 4 | 83  |
| Nisa Amalia                   | 9 | 9 | 9 | 7 | 7 | 7 | 6 | 9 | 8 | 9 | 7 | 7 | 8 | 9 | 111 |
| Adelia fika r                 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 4 | 5 | 7 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 79  |
| Alin Nabilah                  | 6 | 8 | 7 | 6 | 8 | 7 | 6 | 6 | 7 | 7 | 5 | 5 | 7 | 6 | 91  |
| Anggun Durrotul Malihah       | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 6 | 7 | 6 | 8 | 9 | 9 | 9 | 7 | 6 | 108 |
| wildan                        | 8 | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 8 | 8 | 107 |
| Irma putringtiyas             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14  |
| Khilmi Rahmawati              | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 7 | 6 | 9 | 7 | 7 | 8 | 7 | 104 |
| EGH                           | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 6 | 6 | 8 | 6 | 7 | 1 | 5 | 8 | 7 | 93  |
| Miara                         | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 4 | 6 | 7 | 7 | 6 | 6 | 4 | 7 | 4 | 79  |
| Rama                          | 8 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 5 | 97  |
| Hafid Asfiyanto               | 6 | 6 | 6 | 8 | 8 | 7 | 5 | 7 | 7 | 5 | 1 | 1 | 9 | 6 | 82  |
| Muh. Taufiq Dahri             | 6 | 4 | 8 | 7 | 7 | 7 | 5 | 4 | 6 | 7 | 5 | 7 | 6 | 5 | 84  |
| Alfiyani Qatrunnada Salsabila | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 5 | 6 | 4 | 4 | 5 | 7 | 7 | 5 | 8 | 87  |
| Farahdiba Qotrunnada          | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 6 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 105 |
| Alim                          | 9 | 6 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 | 7 | 9 | 7 | 8 | 6 | 8 | 7 | 101 |
| Esa hanifia                   | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 8 | 8 | 7 | 8 | 106 |
| Miara                         | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 4 | 6 | 7 | 7 | 6 | 6 | 4 | 7 | 4 | 79  |

|                               |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| Candrina<br>Inka Seruni       | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 102 |
| Ade hilda<br>agustina         | 2 | 6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 6 | 9 | 8 | 5 | 1 | 53  |
| Nafa naila                    | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 7 | 7 | 8 | 7 | 113 |
| Dela                          | 8 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 8 | 3 | 3 | 6 | 4 | 4 | 7 | 6 | 84  |
| Nabilah Aulia<br>R            | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 7 | 9 | 8 | 114 |
| Aisya Milanie<br>Antika Putri | 8 | 9 | 9 | 7 | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 9 | 6 | 8 | 6 | 108 |
| Muhammad<br>Daffa Aras        | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 5 | 102 |
| Muhammad<br>Daffa Aras        | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 5 | 102 |
| Nafa naila                    | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 7 | 7 | 8 | 7 | 113 |



### LAMPIRAN III

#### Optimisme

##### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 43 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 43 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,893             | 14         |

#### *Intimacy Relationship*

##### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 43 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 43 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,943             | 15         |

## LAMPIRAN IV

### Analisis Data

- UjiNormalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                |                | Unstandardized<br>Residual |
|--------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                              |                | 43                         |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | ,0000000                   |
|                                | Std. Deviation | 11,23789050                |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | ,136                       |
|                                | Positive       | ,075                       |
|                                | Negative       | -,136                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | ,889                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | ,408                       |

a. Test distribution is Normal.

- UjiLinieritas

#### Report

##### Intimacy Relationship

| Optimisme | Mean   | N | Std. Deviation |
|-----------|--------|---|----------------|
| 49        | 60,00  | 1 | .              |
| 60        | 68,00  | 1 | .              |
| 73        | 96,00  | 1 | .              |
| 76        | 96,00  | 1 | .              |
| 77        | 37,00  | 1 | .              |
| 84        | 81,00  | 1 | .              |
| 85        | 77,00  | 1 | .              |
| 88        | 104,00 | 2 | 15,556         |
| 89        | 92,00  | 1 | .              |
| 91        | 97,00  | 1 | .              |
| 92        | 97,00  | 1 | .              |
| 93        | 105,00 | 1 | .              |
| 94        | 95,00  | 1 | .              |
| 95        | 97,00  | 2 | 7,071          |
| 96        | 121,00 | 1 | .              |

|       |        |    |        |
|-------|--------|----|--------|
| 97    | 113,50 | 2  | 7,778  |
| 99    | 111,50 | 2  | 6,364  |
| 100   | 122,00 | 1  | .      |
| 103   | 111,00 | 1  | .      |
| 104   | 117,33 | 3  | 6,351  |
| 109   | 127,00 | 1  | .      |
| 110   | 122,00 | 4  | 5,164  |
| 111   | 122,00 | 1  | .      |
| 112   | 122,00 | 2  | ,000   |
| 113   | 120,00 | 2  | 5,657  |
| 115   | 124,00 | 1  | .      |
| 116   | 115,00 | 2  | 11,314 |
| 119   | 124,00 | 1  | .      |
| 121   | 125,00 | 1  | .      |
| 122   | 135,00 | 1  | .      |
| 123   | 121,00 | 1  | .      |
| Total | 107,88 | 43 | 20,192 |

**ANOVA Table**

|                         |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|-------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Intimacy Relationship * | Between Groups | (Combined)               | 16410,752      | 30 | 547,025     | 9,198   | ,000 |
|                         |                | Linearity                | 11820,231      | 1  | 11820,231   | 198,752 | ,000 |
| Optimisme               |                | Deviation from Linearity | 4590,521       | 29 | 158,294     | 2,662   | ,038 |
|                         | Within Groups  |                          | 713,667        | 12 | 59,472      |         |      |
|                         | Total          |                          | 17124,419      | 42 |             |         |      |

**Measures of Association**

|                         | R    | R Squared | Eta  | Eta Squared |
|-------------------------|------|-----------|------|-------------|
| Intimacy Relationship * |      |           |      |             |
| Optimisme               | ,831 | ,690      | ,979 | ,958        |

- Uji Regresi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the |
|-------|---|----------|-------------------|-------------------|
|-------|---|----------|-------------------|-------------------|

|   |                   |      |      | Estimate |
|---|-------------------|------|------|----------|
| 1 | ,831 <sup>a</sup> | ,690 | ,683 | 11,374   |

a. Predictors: (Constant), Optimisme

b. Dependent Variable: Intimacy Relationship

#### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 11820,231      | 1  | 11820,231   | 91,367 | ,000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 5304,188       | 41 | 129,370     |        |                   |
|       | Total      | 17124,419      | 42 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Optimisme

b. Dependent Variable: Intimacy Relationship

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 5,140                       | 10,888     |                           | ,472  | ,639 |
|       | Optimisme  | 1,034                       | ,108       | ,831                      | 9,559 | ,000 |

a. Dependent Variable: Intimacy Relationship

#### - Analisis Tambahan

#### Correlations

|            |                     | Permanance | Pervasive | Personalization | Optimisme |
|------------|---------------------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Permanance | Pearson Correlation | 1          | .755**    | .759**          | .923**    |
|            | Sig. (2-tailed)     |            | .000      | .000            | .000      |
|            | N                   | 43         | 43        | 43              | 43        |
| Pervasive  | Pearson Correlation | .755**     | 1         | .594**          | .855**    |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000       |           | .000            | .000      |

|                 |                     |        |        |        |        |
|-----------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
|                 | N                   | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Personalization | Pearson Correlation | .759** | .594** | 1      | .903** |
|                 | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   |
|                 | N                   | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Optimisme       | Pearson Correlation | .923** | .855** | .903** | 1      |
|                 | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        |
|                 | N                   | 43     | 43     | 43     | 43     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

|                  |                     | Pengorbanan | Kompromi | Komitmen | IntimacyRelation |
|------------------|---------------------|-------------|----------|----------|------------------|
| Pengorbanan      | Pearson Correlation | 1           | .830**   | .779**   | -.215            |
|                  | Sig. (2-tailed)     |             | .000     | .000     | .313             |
|                  | N                   | 43          | 43       | 43       | 24               |
| Kompromi         | Pearson Correlation | .830**      | 1        | .918**   | -.318            |
|                  | Sig. (2-tailed)     | .000        |          | .000     | .130             |
|                  | N                   | 43          | 43       | 43       | 24               |
| Komitmen         | Pearson Correlation | .779**      | .918**   | 1        | -.395            |
|                  | Sig. (2-tailed)     | .000        | .000     |          | .056             |
|                  | N                   | 43          | 43       | 43       | 24               |
| IntimacyRelation | Pearson Correlation | -.215       | -.318    | -.395    | 1                |
|                  | Sig. (2-tailed)     | .313        | .130     | .056     |                  |
|                  | N                   | 24          | 24       | 24       | 24               |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN V**  
**UJI VALIDITAS**

*Skala Intimacy Relationship*

|     |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |        |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                     | Y1           | Y2     | Y3     | Y4     | Y5     | Y6     | Y7     | Y8     |
| Y1  | Pearson Correlation | 1            | ,468** | ,490** | ,352*  | ,138   | ,155   | ,442** | ,117   |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | ,002   | ,001   | ,021   | ,377   | ,320   | ,003   | ,457   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y2  | Pearson Correlation | ,468**       | 1      | ,795** | ,480** | ,646** | ,493** | ,308*  | ,655** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,002         |        | ,000   | ,001   | ,000   | ,001   | ,044   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y3  | Pearson Correlation | ,490**       | ,795** | 1      | ,483** | ,682** | ,475** | ,393** | ,605** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,001         | ,000   |        | ,001   | ,000   | ,001   | ,009   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y4  | Pearson Correlation | ,352*        | ,480** | ,483** | 1      | ,447** | ,596** | ,198   | ,436** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,021         | ,001   | ,001   |        | ,003   | ,000   | ,203   | ,004   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y5  | Pearson Correlation | ,138         | ,646** | ,682** | ,447** | 1      | ,641** | ,340*  | ,734** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,377         | ,000   | ,000   | ,003   |        | ,000   | ,026   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y6  | Pearson Correlation | ,155         | ,493** | ,475** | ,596** | ,641** | 1      | ,099   | ,510** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,320         | ,001   | ,001   | ,000   | ,000   |        | ,528   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y7  | Pearson Correlation | ,442**       | ,308*  | ,393** | ,198   | ,340*  | ,099   | 1      | ,212   |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,003         | ,044   | ,009   | ,203   | ,026   | ,528   |        | ,173   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y8  | Pearson Correlation | ,117         | ,655** | ,605** | ,436** | ,734** | ,510** | ,212   | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,457         | ,000   | ,000   | ,004   | ,000   | ,000   | ,173   |        |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y9  | Pearson Correlation | ,014         | ,668** | ,587** | ,370*  | ,679** | ,419** | ,108   | ,782** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,928         | ,000   | ,000   | ,015   | ,000   | ,005   | ,491   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y10 | Pearson Correlation | ,271         | ,722** | ,722** | ,463** | ,733** | ,412** | ,352*  | ,810** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,078         | ,000   | ,000   | ,002   | ,000   | ,006   | ,021   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y11 | Pearson Correlation | ,176         | ,535** | ,512** | ,523** | ,556** | ,514** | ,252   | ,669** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,259         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,103   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y12 | Pearson Correlation | ,286         | ,627** | ,734** | ,404** | ,680** | ,483** | ,435** | ,643** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,063         | ,000   | ,000   | ,007   | ,000   | ,001   | ,004   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y13 | Pearson Correlation | ,169         | ,662** | ,667** | ,610** | ,669** | ,568** | ,453** | ,664** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,279         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,002   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y14 | Pearson Correlation | ,182         | ,442** | ,345*  | ,621** | ,328*  | ,457** | ,073   | ,529** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,242         | ,003   | ,023   | ,000   | ,032   | ,002   | ,642   | ,000   |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     |
| Y15 | Pearson Correlation | ,154         | ,604** | ,720** | ,371*  | ,696** | ,549** | ,304*  | ,792** |

|         |                     |       |        |        |        |        |        |        |        |    |
|---------|---------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
|         | Sig. (2-tailed)     | ,325  | ,000   | ,000   | ,014   | ,000   | ,000   | ,048   | ,000   | ,0 |
|         | N                   | 43    | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43 |
| Total_Y | Pearson Correlation | ,382* | ,820** | ,831** | ,664** | ,809** | ,662** | ,423** | ,823** | ,8 |
|         | Sig. (2-tailed)     | ,011  | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,005   | ,000   | ,0 |
|         | N                   | 43    | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43     | 43 |

Skala Optimisme

|     |                     | Correlations |        |        |        |       |        |        |        |    |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|----|
|     |                     | X1           | X2     | X3     | X4     | X5    | X6     | X7     | X8     |    |
| X1  | Pearson Correlation | 1            | ,582** | ,570** | ,631** | ,069  | ,447** | ,456** | ,452** | ,4 |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | ,000   | ,000   | ,000   | ,659  | ,003   | ,002   | ,002   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X2  | Pearson Correlation | ,582**       | 1      | ,385*  | ,675** | -,065 | ,312*  | ,136   | ,301*  | ,3 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000         |        | ,011   | ,000   | ,681  | ,041   | ,384   | ,050   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X3  | Pearson Correlation | ,570**       | ,385*  | 1      | ,722** | ,256  | ,533** | ,653** | ,760** | ,6 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,011   |        | ,000   | ,097  | ,000   | ,000   | ,000   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X4  | Pearson Correlation | ,631**       | ,675** | ,722** | 1      | ,038  | ,402** | ,466** | ,612** | ,6 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   |        | ,810  | ,007   | ,002   | ,000   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X5  | Pearson Correlation | ,069         | -,065  | ,256   | ,038   | 1     | ,278   | ,271   | ,246   | ,2 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,659         | ,681   | ,097   | ,810   |       | ,071   | ,079   | ,111   | ,1 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X6  | Pearson Correlation | ,447**       | ,312*  | ,533** | ,402** | ,278  | 1      | ,617** | ,504** | ,6 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,003         | ,041   | ,000   | ,007   | ,071  |        | ,000   | ,001   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X7  | Pearson Correlation | ,456**       | ,136   | ,653** | ,466** | ,271  | ,617** | 1      | ,758** | ,6 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,002         | ,384   | ,000   | ,002   | ,079  | ,000   |        | ,000   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X8  | Pearson Correlation | ,452**       | ,301*  | ,760** | ,612** | ,246  | ,504** | ,758** | 1      | ,7 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,002         | ,050   | ,000   | ,000   | ,111  | ,001   | ,000   |        | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X9  | Pearson Correlation | ,469**       | ,339*  | ,677** | ,627** | ,240  | ,620** | ,683** | ,776** |    |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,001         | ,026   | ,000   | ,000   | ,122  | ,000   | ,000   | ,000   |    |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X10 | Pearson Correlation | ,232         | ,387*  | ,327*  | ,402** | ,010  | ,222   | ,276   | ,500** | ,4 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,135         | ,010   | ,033   | ,008   | ,949  | ,152   | ,073   | ,001   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X11 | Pearson Correlation | ,033         | ,145   | ,344*  | ,196   | -,177 | ,234   | ,374*  | ,407** | ,3 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,833         | ,355   | ,024   | ,207   | ,256  | ,131   | ,014   | ,007   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X12 | Pearson Correlation | ,385*        | ,370*  | ,520** | ,460** | ,006  | ,532** | ,539** | ,695** | ,6 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,011         | ,015   | ,000   | ,002   | ,970  | ,000   | ,000   | ,000   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |
| X13 | Pearson Correlation | ,627**       | ,513** | ,629** | ,757** | -,034 | ,477** | ,546** | ,638** | ,6 |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   | ,829  | ,001   | ,000   | ,000   | ,0 |
|     | N                   | 43           | 43     | 43     | 43     | 43    | 43     | 43     | 43     | 43 |

|         |                     |        |        |        |        |      |        |        |        |    |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|------|--------|--------|--------|----|
| X14     | Pearson Correlation | ,421** | ,251   | ,173   | ,268   | ,034 | ,164   | ,120   | ,104   | ,1 |
|         | Sig. (2-tailed)     | ,005   | ,104   | ,266   | ,082   | ,830 | ,295   | ,444   | ,509   | ,2 |
|         | N                   | 43     | 43     | 43     | 43     | 43   | 43     | 43     | 43     | 43 |
| Total_X | Pearson Correlation | ,657** | ,551** | ,818** | ,772** | ,378 | ,692** | ,759** | ,854** | ,8 |
|         | Sig. (2-tailed)     | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,071 | ,000   | ,000   | ,000   | ,0 |
|         | N                   | 43     | 43     | 43     | 43     | 43   | 43     | 43     | 43     | 43 |

### LAMPIRAN VI

- Data skala Optimisme

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 1  | 9 | 5 | 9 | 9 | 9 | 5 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 9 | 8 | 115 |
| 2  | 7 | 7 | 3 | 7 | 6 | 7 | 4 | 4 | 7 | 8 | 6 | 7 | 8 | 8 | 89  |
| 3  | 8 | 8 | 5 | 8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 7 | 9 | 76  |
| 4  | 9 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 5 | 119 |
| 5  | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 5 | 3 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 8 | 97  |
| 6  | 8 | 8 | 7 | 7 | 6 | 6 | 5 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 | 5 | 9 | 95  |
| 7  | 7 | 7 | 6 | 6 | 6 | 7 | 6 | 5 | 6 | 7 | 6 | 7 | 7 | 8 | 91  |
| 8  | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 112 |
| 9  | 9 | 9 | 7 | 9 | 7 | 8 | 5 | 6 | 9 | 3 | 1 | 5 | 8 | 7 | 93  |
| 10 | 9 | 9 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 5 | 8 | 9 | 8 | 9 | 116 |
| 11 | 6 | 1 | 5 | 1 | 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 | 60  |
| 12 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 111 |
| 13 | 8 | 8 | 5 | 8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 7 | 6 | 73  |
| 14 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 123 |
| 15 | 8 | 9 | 8 | 9 | 7 | 6 | 7 | 8 | 9 | 9 | 7 | 7 | 7 | 3 | 104 |
| 16 | 8 | 5 | 7 | 5 | 7 | 5 | 7 | 4 | 6 | 6 | 6 | 3 | 8 | 7 | 84  |
| 17 | 8 | 7 | 9 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 109 |
| 18 | 7 | 7 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 6 | 8 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 | 88  |
| 19 | 8 | 9 | 5 | 5 | 9 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 7 | 77  |
| 20 | 9 | 9 | 9 | 9 | 4 | 5 | 5 | 8 | 9 | 8 | 9 | 9 | 9 | 8 | 110 |
| 21 | 9 | 9 | 7 | 7 | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 7 | 8 | 8 | 8 | 113 |
| 22 | 7 | 7 | 9 | 9 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 5 | 7 | 7 | 7 | 6 | 99  |



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 23 | 8 | 9 | 8 | 9 | 7 | 6 | 7 | 8 | 9 | 9 | 7 | 7 | 7 | 3 | 104 |
| 24 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 6 | 8 | 8 | 9 | 6 | 7 | 7 | 9 | 113 |
| 25 | 9 | 6 | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 112 |
| 26 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 8 | 9 | 7 | 121 |
| 27 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 7 | 6 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 103 |
| 28 | 8 | 9 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 9 | 9 | 9 | 7 | 7 | 85  |
| 29 | 8 | 6 | 5 | 6 | 8 | 7 | 9 | 4 | 8 | 7 | 5 | 7 | 4 | 8 | 92  |
| 30 | 9 | 9 | 9 | 9 | 5 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 122 |
| 31 | 9 | 8 | 7 | 7 | 6 | 4 | 9 | 8 | 6 | 5 | 7 | 6 | 7 | 7 | 96  |
| 32 | 9 | 9 | 9 | 9 | 1 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 116 |
| 33 | 8 | 7 | 7 | 7 | 2 | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 9 | 7 | 4 | 97  |
| 34 | 7 | 7 | 7 | 8 | 3 | 4 | 5 | 6 | 8 | 9 | 9 | 7 | 6 | 9 | 95  |
| 35 | 8 | 7 | 7 | 7 | 1 | 9 | 8 | 4 | 7 | 2 | 9 | 5 | 7 | 7 | 88  |
| 36 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 5 | 6 | 7 | 8 | 6 | 8 | 6 | 7 | 9 | 100 |
| 37 | 8 | 8 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 7 | 8 | 7 | 7 | 104 |
| 38 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 9 | 8 | 9 | 8 | 9 | 7 | 8 | 6 | 110 |
| 39 | 6 | 7 | 7 | 7 | 7 | 5 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 8 | 7 | 7 | 99  |
| 40 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 110 |
| 41 | 8 | 7 | 9 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 8 | 6 | 6 | 8 | 9 | 7 | 110 |
| 42 | 8 | 7 | 7 | 7 | 4 | 5 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 6 | 8 | 94  |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 2 | 6 | 4 | 2 | 2 | 2 | 6 | 8 | 3 | 1 | 2 | 49  |

- Data Skala Intimacy Relationship

|    |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 1  | 22 | 9 | 9 | 5 | 7 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 6 | 7 | 9 | 9 | 124 |
| 2  | 23 | 6 | 6 | 6 | 9 | 5 | 5 | 7 | 7 | 7 | 7 | 4 | 2 | 6 | 8 | 7 | 92  |
| 3  | 21 | 5 | 3 | 3 | 5 | 7 | 7 | 8 | 8 | 7 | 6 | 8 | 7 | 8 | 7 | 7 | 96  |
| 4  | 22 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 124 |
| 5  | 21 | 9 | 9 | 9 | 5 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 9 | 119 |
| 6  | 21 | 9 | 7 | 7 | 7 | 9 | 6 | 7 | 7 | 7 | 7 | 5 | 6 | 5 | 6 | 7 | 102 |
| 7  | 22 | 9 | 8 | 6 | 6 | 6 | 7 | 8 | 9 | 7 | 6 | 5 | 3 | 6 | 5 | 6 | 97  |
| 8  | 23 | 9 | 9 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 | 122 |
| 9  | 22 | 9 | 7 | 7 | 3 | 5 | 5 | 6 | 9 | 9 | 9 | 7 | 7 | 5 | 8 | 9 | 105 |
| 10 | 22 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 9 | 5 | 9 | 123 |
| 11 | 21 | 3 | 5 | 2 | 1 | 7 | 5 | 5 | 8 | 8 | 5 | 3 | 1 | 3 | 5 | 7 | 68  |
| 12 | 21 | 9 | 9 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 | 122 |
| 13 | 23 | 5 | 3 | 3 | 5 | 7 | 7 | 8 | 8 | 7 | 6 | 8 | 7 | 8 | 7 | 7 | 96  |
| 14 | 21 | 9 | 9 | 7 | 7 | 4 | 4 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 121 |
| 15 | 23 | 9 | 9 | 9 | 7 | 9 | 8 | 9 | 9 | 7 | 8 | 6 | 8 | 8 | 6 | 9 | 121 |
| 16 | 21 | 6 | 7 | 5 | 5 | 4 | 7 | 5 | 5 | 7 | 2 | 6 | 3 | 7 | 7 | 5 | 81  |

|    |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 17 | 21 | 9 | 8 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 8 | 8 | 8 | 127 |
| 18 | 21 | 7 | 6 | 6 | 5 | 7 | 7 | 6 | 7 | 7 | 7 | 6 | 6 | 6 | 4 | 6 | 93  |
| 19 | 22 | 9 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 37  |
| 20 | 21 | 9 | 8 | 9 | 7 | 9 | 9 | 7 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 8 | 7 | 9 | 124 |
| 21 | 21 | 9 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 7 | 6 | 9 | 116 |
| 22 | 21 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 9 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 107 |
| 23 | 22 | 9 | 9 | 9 | 7 | 9 | 8 | 9 | 9 | 7 | 8 | 6 | 8 | 8 | 6 | 9 | 121 |
| 24 | 20 | 9 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 124 |
| 25 | 21 | 9 | 8 | 7 | 8 | 8 | 6 | 8 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 122 |
| 26 | 20 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 6 | 8 | 125 |
| 27 | 23 | 9 | 7 | 8 | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 6 | 8 | 111 |
| 28 | 20 | 9 | 4 | 3 | 7 | 3 | 7 | 5 | 7 | 4 | 4 | 7 | 2 | 3 | 7 | 5 | 77  |
| 29 | 20 | 9 | 9 | 6 | 7 | 7 | 7 | 8 | 7 | 4 | 5 | 4 | 4 | 7 | 8 | 5 | 97  |
| 30 | 22 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 135 |
| 31 | 21 | 8 | 9 | 8 | 6 | 8 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 9 | 121 |
| 32 | 20 | 9 | 6 | 9 | 5 | 9 | 6 | 9 | 9 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 7 | 9 | 107 |
| 33 | 20 | 7 | 8 | 7 | 5 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 7 | 7 | 5 | 8 | 108 |
| 34 | 21 | 7 | 7 | 6 | 1 | 6 | 6 | 8 | 8 | 7 | 7 | 5 | 5 | 6 | 6 | 7 | 92  |
| 35 | 23 | 9 | 8 | 7 | 8 | 7 | 7 | 7 | 9 | 8 | 8 | 7 | 6 | 8 | 8 | 8 | 115 |
| 36 | 21 | 7 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 122 |
| 37 | 23 | 6 | 6 | 6 | 8 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 8 | 8 | 8 | 110 |
| 38 | 22 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 7 | 9 | 9 | 8 | 7 | 7 | 9 | 9 | 9 | 128 |
| 39 | 23 | 7 | 9 | 6 | 8 | 8 | 8 | 6 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 116 |
| 40 | 21 | 8 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 120 |
| 41 | 20 | 7 | 7 | 8 | 9 | 7 | 9 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 | 8 | 8 | 116 |
| 42 | 20 | 6 | 6 | 7 | 2 | 6 | 6 | 7 | 7 | 7 | 7 | 6 | 8 | 6 | 5 | 9 | 95  |
| 43 | 20 | 8 | 2 | 2 | 6 | 2 | 8 | 7 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 7 | 6 | 60  |